

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM MEWUJUDKAN
KEHARMONISAN TOLERANSI SISWA DI SMAN 1 MADIUN.**

TESIS



Oleh

IDRIS AKBAR PRAMONO

NIM 505220013

PROGRAM MAGISTER

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

2024

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA
PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM MEWUJUDKAN
KEHARMONISAN TOLERANSI SISWA DI SMAN 1 MADIUN.**

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

IDRIS AKBAR PRAMONO

NIM 505220013

**PROGRAM MAGISTER
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya **Idris Akbar Pramono**, NIM 505220013, Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 21-November-2025

Pembuat Pernyataan,

Idris Akbar Pramono
NIM 505220013





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat: Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Idris Akbar Pramono NIM 505220013**, Program **Magister** Program Studi Pendidikan Agama Islam judul: "Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM bimbingan konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun." telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqoshah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Senin, tanggal 20 November 2024 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1.	Dr. Elfi Yulliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		24/10 2025
2.	Prof. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag NIP. 197401081999031001 Penguji Utama		27/10 2025
3.	Dr. H. Miftahul Ulum, M.Ag NIP. 197403062003121001 Penguji 1		24/10 2025
4.	Dr. Sugiyar, M.Pd. NIP. 197402092006041001 Sekretaris		27/10 2025



Ponorogo, 21- November- 2025
Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP:197308011998031008

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idris Akbar Pramono
NIM : 505220013
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.”

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2025



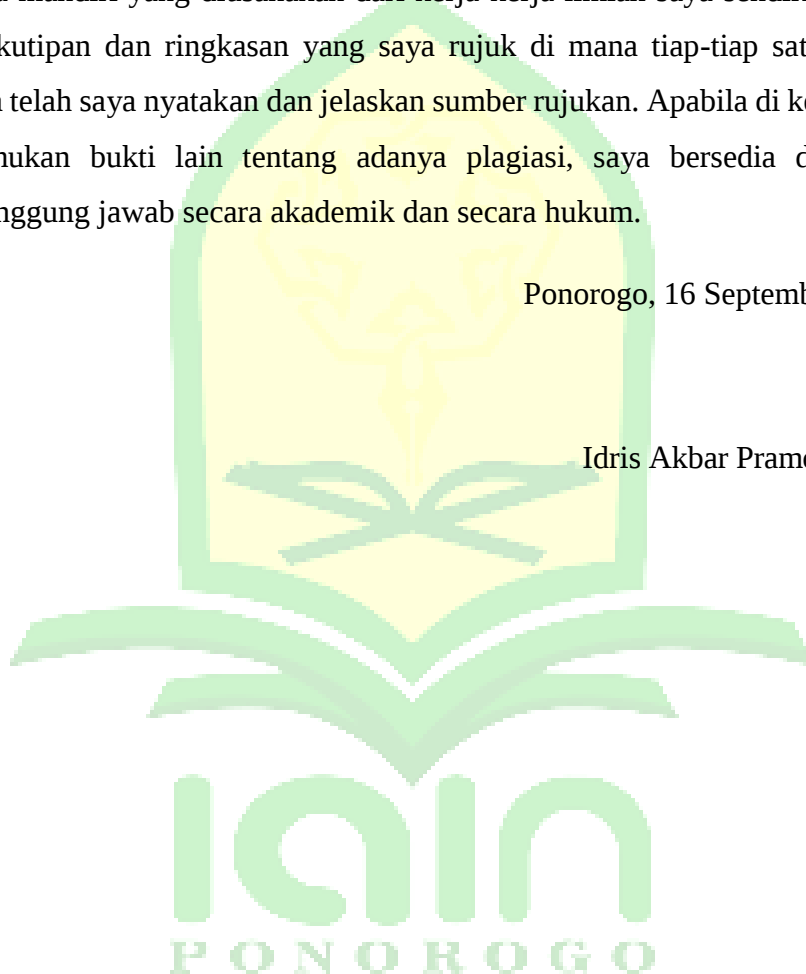
Idris Akbar Pramono
Nim: 505220013

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini saya Idris Akbar Pramono, NIM: 505220013, program magister Pendidikan Agama Islam menyatakan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: Implementasi nilai-nilai multikultural dalam mewujudkan pada pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun” ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukan. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia dan siap mempertanggung jawab secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 16 September 2024

Idris Akbar Pramono



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah al-Rahman al-Rahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ***“Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun.”***.

Segala puji syukur kita hatur kan kepada sang pemilik alam semsta, Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat serta kelancaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *”Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun”*. sosok yang menjadi idola setiap manusia dan sosok yang kekasih yang selalu dirindukan umatnya, Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam rindu dari umatnya selalu tercurahkan kepadanya.

Penulis menyadari bahwa selama skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

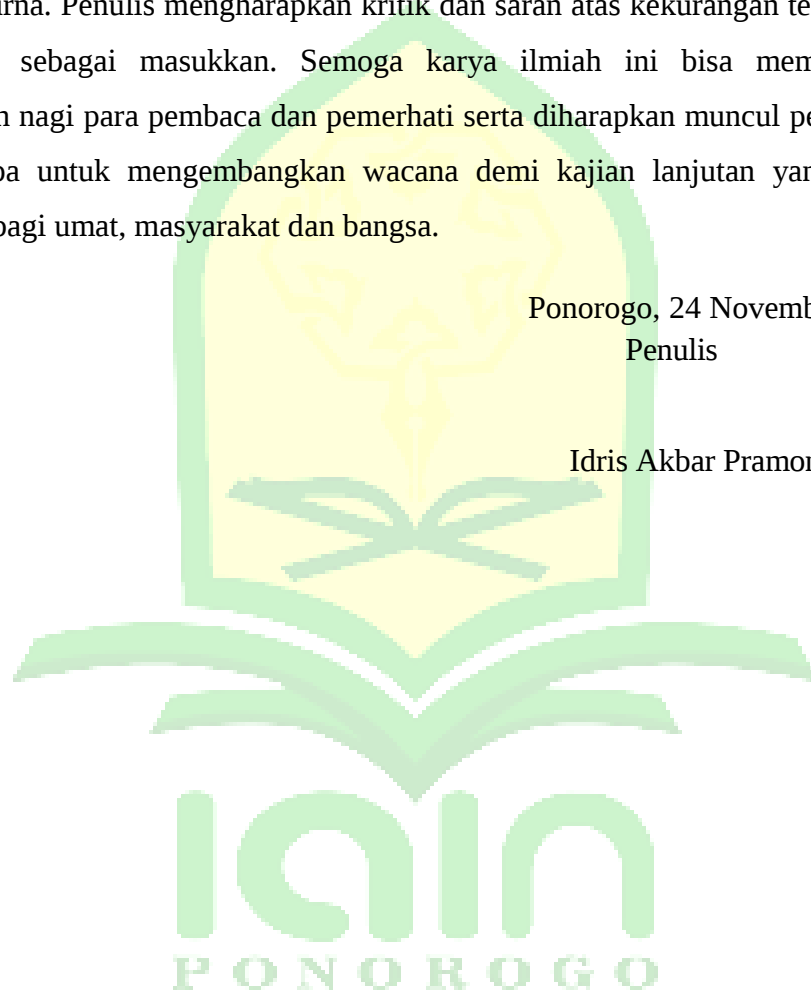
1. Persembahan Ayahanda Didik dan Ibunda Endang serta Saudara - saudariku yang telah memberikan do’a dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Evi Muafiah. M,Ag selaku Rektor IAIN Ponorogo yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan S2 dengan tepat waktu
3. Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo
4. Dr. Sugiyar, M.Pd.I selaku Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Dr. M.Miftahul Ulum, S.Ag, M.Ag dan Dr. Sugiyar, M,Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo yang telah menyumbangkan ilmu dan pengetahuannya selama masa perkuliahan.
7. Anim Hadi Susanto, S.Pd., M.Pd selaku kepala SMAN 1 Geger Madiun yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran atas kekurangan tesis yang konstruktif sebagai masukan. Semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta diharapkan muncul penelitian yang serupa untuk mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat, masyarakat dan bangsa.

Ponorogo, 24 November 2023
Penulis

Idris Akbar Pramono



ABSTRAK

Tesis ini mengkaji dan menganalisis tentang Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun. Penelitian ini berawal dari pentingnya nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP Potensi terjadinya konflik seperti kekerasan yang mengatasnamakan agama, suku, warna kulit dan status social. Sehubungan dengan hal tersebut SMAN 1 Madiun, melakukan revitalisasi nilai-nilai sebagai bentuk menumbuhkan kesadaran pentingnya multikulturalisme, sehingga terciptalah nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) bentuk nilai-nilai multikultural dalam menciptakan pembelajaran PAI&BP di SMAN 1 Madiun, 2). Nilai-nilai multikultural dalam menciptakan pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun, 3) Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa.

Kegelisahan tersebut dijawab dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan Milles, Huberman dan Saldana yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun kesimpulan dari penelitian tesis ini ialah: *pertama*, bentuk nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun yakni dengan kegiatan atau program sekolah seperti pembelajaran, organisasi, ekstrakurikuler, Ditunjang kegiatan secara aspek spiritual seperti berdoa dan beribadah sesuai agama masing-masing, sedangkan secara aspek sosial seperti Jumat berkah, bakti sosial, bingkisan ramadhan dan P5. *kedua* dengan strategi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa soliditas dan solidaritas, komunikasi, pemahaman dan inovasi. Langkah-langkah yang diterapkan yaitu: kontrak belajar, KBM, *controlling* dan penilaian. Ketiga, implikasi revitalisasi nilai-nilai, multikultural dalam menciptakan pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa, Ketiga, dilihat dari segi peningkatan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan toleransi siswa *kedua*, dilihat dari pemberian kebebasan hak. Kebebasan ini seperti kesempatan belajar, kesempatan menjadi *public figure* dan kesempatan bergaul.

Kata kunci: Implementasi nilai-nilai multikultural, dalam pembelajaran PAI&BP, SMAN 1 Madiun.

ABSTRACT

This thesis examines and analyzes the Implementation of multicultural values in PAI&BP learning in the harmony of student tolerance at SMAN 1 Madiun. This research begins with the importance of multicultural values in PAI&BP learning. The potential for conflict such as violence in the name of religion, ethnicity, skin color and social status. In connection with this, SMAN 1 Madiun revitalizes values as a form of raising awareness of the importance of multiculturalism, so that multicultural values are created in PAI&BP learning in the harmony of student tolerance at SMAN 1 Madiun.

The purpose of this study is to analyze: 1) the form of multicultural values in creating PAI&BP learning at SMAN 1 Madiun, 2). Multicultural values in creating PAI&BP learning in the harmony of student tolerance at SMAN 1 Madiun, 3) Implementation of multicultural values in PAI&BP learning in the harmony of student tolerance.

The anxiety was answered by using a qualitative approach. This research is a field research using descriptive analysis methods and utilizing data collection techniques through interviews, observations and documentation. The data analysis uses Milles, Huberman and Saldana, namely: data collection, data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification.

The conclusion of this thesis research is: first, the form of multicultural values in PAI & BP learning in the harmony of student tolerance at SMAN 1 Madiun, namely with school activities or programs such as learning, organizations, extracurricular activities, supported by spiritual aspects such as praying and worshipping according to their respective religions, while in terms of social aspects such as blessed Friday, social service, Ramadan parcels and P5. second with the strategy of multicultural values in PAI & BP learning in the harmony of student tolerance, solidity and solidarity, communication, understanding and innovation. The steps implemented are: learning contracts, KBM, controlling and assessment. Third, the implications of revitalizing multicultural values in creating PAI & BP learning in the harmony of student tolerance, Third, seen from the aspect of increasing multicultural values in PAI & BP learning in the harmony of student tolerance second, seen from the provision of freedom of rights. This freedom is like the opportunity to learn, the opportunity to become a public figure and the opportunity to socialize.

Keywords: Implementation of multicultural values in PAI&BP learning, SMAN 1 Madiun.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM KEHARMONISAN TOLERANSI SISWA DI SMAN 1 MADIUN.	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian nilai-nilai multicultural	18
BAB III METODE PENELITIAN:	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	35

H. Tahap-Tahap Penelitian	37
---------------------------------	----

BAB IV: PERENCANAAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM KEHARMONISAN TOLERANSI SISWA DI SMAN 1 MADIUN.

A. Profil SMAN 1 Geger Madiun	38
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Geger Madiun	38
2. Visi dan Misi SMAN 1 Geger Madiun	39
3. Letak Geografis	40
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Geger Madiun	41
B. Temuan Data Lapangan	42
C. Analisis Data	46
D. Sinkronasi dan Transformatif Data	47

BAB V: Pelaksanaan nilai-nilai multikultural dalam keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Madiun.

A. Temuan Data Lapangan	48
B. Analisis Data	50
C. Sinkronasi dan Transformatif Data	54

BAB VI: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM KEHARMONISAN TOLERANSI SISWA DI SMAN 1 MADIUN

A. Temuan Data Lapangan	56
B. Analisis Data	59
C. Sinkronasi dan Transformatif Data	61

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasa Indonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	'	سأل	sa'ala
ب	B	بدل	badala
ت	T	تمر	tamr
ث	Th	ثورة	thawrah
ج	J	مجال	Jamal
ح	h}	حديث	hadith
خ	Kh	خالد	khalid
د	D	ديوان	diwan
ذ	Dh	مذهب	madhhab
ر	R	رحمن	rahman
ز	Z	زمزم	zamzam
س	S	سالم	salam
ش	Sh	شمس	shams
ص	s	صبر	sabr
ض	d	ضمي	damir
ط	t	طاهر	tahir

ظ	z	ظهر	zuhr
ع	‘	عبد	‘abd
غ	Gh	غيب	ghayb

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
ا	A	فعل	Fa‘ala
حسب	I	حسب	hasiba
كُتِبَ	U	كُتِبَ	Kutiba

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
قاضي	A	قاضي	Katib, qadla
كريمي	I	كريمي	Kari‘m
حرف	U	حرف	huruf

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Tranliterasi
قو	Aw	قول	qawl
سي	Ay	سيف	sayf
غني	iy (shiddah)	غني	Ghaniyy
عدي	uww (shiddah)	عدي	‘aduww
الفزالي	I(nisbah)	الفزالي	al- Ghazali

E. Pengecualian

1. Huruf Arab (*hamzah*) pada awal kata ditransliterasikan menjadi a, bukan ‘a. Contoh: أکب transliterasinya: akbar, bukan ‘akbar.
2. Huruf Arab (*ta’ marbutah*) pada kata tanpa (*al*) yang bersambung dengan perkataan lain ditransliterasikan menjadi ‘t’. Contoh:

وزارة التعليم transliterasinya : Wizarat al- Ta’lim, bukan Wizarah al- Ta’lim. Namun, jika ada kata yang menggunakan (al) pada perkataan tunggal atau perkataan terakhir, *ta’ marbutah* ditranliterasikan pada ‘h’ contoh:

a.	المكتبة المنيرية	Al-Maktabah al—Muniriyyah
b.	قلمة	qal’ah
c.	داروہبہ	Dar Wahbah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Multikulturalisme adalah pengakuan bahwa banyak budaya yang berbeda dapat hidup berdampingan dan saling menguntungkan. Indonesia adalah negara dengan berbagai suku, dan keberagamannya terlihat dari banyaknya pulau, ras, warna kulit, budaya, suku, agama, dan bahasa yang bersatu di bawah kekuasaan negara. Multikulturalisme mengacu pada respon normatif terhadap fakta ini. Artinya, ketika kita berbicara tentang multikulturalisme, kita berbicara tentang aspek keberagaman yang bersifat responsif dan responsif secara normatif (Benyamin Molan karya Bhiku Parekh).¹. Secara teori, multikulturalisme apabila diterapkan sebagai kebijakan politik dalam suatu komunitas atau secara budaya oleh seluruh warga negara di akar rumput, berpotensi membentuk tatanan sosial yang mapan dan meminimalisir adanya konflik.

Multikulturalisme tidak terbatas pada tataran konseptual saja, namun juga mengacu pada bagaimana nilai-nilai multikulturalisme diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, fakta atau kenyataan bahwa unsur-unsur masyarakat mempunyai tingkat keberagaman yang tinggi, serta hal-hal yang jauh lebih penting. Hal ini memungkinkan daerah-daerah dengan perbedaan etnis, ras, agama, antar kelompok, dan budaya yang signifikan dapat memupuk persatuan yang utuh dan meminimalkan konflik dan gesekan. Multikulturalisme merupakan upaya jujur untuk mentransformasikan masyarakat majemuk menjadi masyarakat multikultural yang harmonis sekaligus. Bersifat dinamis karena menghormati kebebasan dan kesetaraan manusia.

Agar kawasan dengan tingkat perbedaan berdasarkan suku, ras, agama, antar golongan, budaya yang besar tersebut bisa tetap kondusif, utuh

¹ Benyamin, Molan, *Multikulturalisme*. (Jakarta : PT Indeks2016),hlm.29.

bersatu dan meminimalisir konflik atau gesekan yang seminimal mungkin. Multikulturalisme adalah upaya jujur untuk menata masyarakat yang plural (majemuk) menjadi masyarakat multikulturalistik yang harmonis sekaligus dinamis karena adanya penghargaan terhadap kebebasan dan kesetaraan manusia. Multikulturalisme muncul sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang memiliki aneka ragam budaya agar bisa hidup bersama secara damai dan harmonis.² Dalam masyarakat dimana beragam budaya hidup berdampingan, sering terjadi konflik destruktif yang mengganggu tatanan hidup berdampingan. Tentu saja hidup berdampingan ini tidak boleh menimbulkan kerusakan atau menambah masalah, melainkan justru berujung pada kehidupan bersama yang bahagia dan harmonis..³

Pendidikan multikultural dalam masyarakat sudah menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu cara orang tua dapat menumbuhkan semangat multikultural adalah melalui pendidikan agama. Secara khusus, pendidikan agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan jiwa multikultural pada anak. Pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan terbentuknya Akhlaqul Kalima. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara mono-kausal. Keragaman ini diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negatif.⁴

Memahami agama secara multikultural berarti menerima keberadaan ekspresi budaya yang beragam, termasuk nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia pendidikan kita. Wawasan multikulturalisme sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan

² Khairiah, K. (2021). Konflik Dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural dapat Membentuk Islam Wasathiyah Di Indonesia. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 13-23.

³ Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140-149.

⁴ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005). hal. 21

dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan demikian, Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan multi etnik, justru menjadikan multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis bhineka tunggal ika, dominansi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan Bhinneka Tunggal Ika yang kurang tepat di masa lalu berelampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multicultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda.

Era reformasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk mempertajam pandangannya terhadap apa yang dilahirkannya. Oleh karena itu kita perlu menerapkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural kini menjadi sebuah konsep pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk menekankan pentingnya mempertimbangkan hak-hak setiap budaya dan masyarakat dalam menjaga identitas budaya masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Ahmad Syafi'i Ma'arif menegaskan, bahwa Islam yang mau dikembangkan di Indonesia adalah sebuah Islam yang ramah; terbuka; inklusif; dan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa dan negara. Sikap inklusif dalam beragama yakni sikap terbuka.⁵ Ketika seseorang menyadari dan mengakui kehadiran agama-agama lain, ia mulai berubah menjadi seorang yang inklusif.⁶ Sikap inklusif memungkinkan seseorang berdialog dengan agama-agama lain. Sikap terbuka akan berdampak pada relasi sosial yang bersifat sehat dan harmonis antar sesama warga masyarakat. Teologi inklusivisme dilandasi dengan toleransi, tidak berarti bahwa semua agama dipandang sama. Sikap toleran hanya suatu sikap penghormatan akan kebebasan dan hak setiap orang untuk agama, perbedaan beragama tidak boleh menjadi penghalang dalam upaya

⁵ Mahmud Arif, *Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural*. Jurnal Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Vol. I, no 1, Juni 2012/1433), hlm. 2.

⁶ Ibid

saling menghormati, menghargai, dan kerjasama. Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari itu nilai dianggap sebagai bagian kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek. Nilai merupakan determinasi dari sikap yang sudah pasti suatu sikap tunggal seseorang disebabkan oleh banyak nilai.⁷

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma.⁸ Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal adalah sesuatu yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain. Beberapa nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi kekerasan. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam.

⁷ Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) h.260

⁸ Zakiyyudin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga: 2005), hal. 78-84

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti fokus untuk melihat Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.

1. Bagaimana perencanaan implementasi *nilai-nilai multikultural* dalam pembelajaran *PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.*?
2. Bagaimana pelaksanaan *nilai-nilai multikultural* dalam keharmonisan hidup antar di *SMAN 1 Madiun*?
3. Apa hambatan implementasi *nilai-nilai multikultural* dalam pembelajaran *PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.*?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan implementasi *nilai-nilai multikultural* dalam pembelajaran *PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.*
2. Untuk menganalisis pelaksanaan *nilai-nilai multikultural* dalam keharmonisan hidup antar siswa di *SMAN 1 Madiun.*
3. Untuk menganalisis hambatan implementasi *nilai-nilai multikultural* dalam pembelajaran *PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan di atas, Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.

c. Bagi Siswa kelas X-XII SMAN 1 Geger Madiun

Siswa Kelas kelas X-XII SMAN 1 Geger Madiun sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.

d. Bagi sekolah SMAN 1 Geger Madiun

Sebagai bahan pertimbangan langsung mengenai implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antara siswa di SMAN 1 Madiun.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian Tesis yang sudah dilakukan oleh Pradia Sang Indraswari dari Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2019, dengan judul penelitian tesisnya Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di pondok pesantren modern islam assalaam Surakarta.,⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Indonesia termasuk salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Saat ini jumlah pulau yang ada di wilayah Indonesia mencapai 13.000 pulau besar maupun kecil dengan populasi penduduk lebih dari 200 juta jiwa yang terdiri dari sekitar 300 suku dan 200 bahasa

⁹ Pradia Sang Indraswari, *“Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di pondok pesantren modern islam assalaam Surakarta* (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)

yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga merupakan multi etnis/kesukuan, multi ras, multireligius karena penduduknya menganut beragam agama, yakni Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghuchu, serta berbagai macam aliran kepercayaan (SARA). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sumber informannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Kristen, Kepala Sekolah dan peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data.

Temuan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ahwa pondok pesantren modern Islam Assalaam Surakarta telah mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan. Implementasi meliputi: 1) Sarana dan prasarana, 2) TIBSAR 3) Sanksi-sanksi pelanggaran, 4) Jadwal santri, 5) Proses pembelajaran, 6) Bahasa dalam keseharian, 7) Hubungan sosial dengan sesama santri, 8) Hubungan sosial dengan masyarakat, yang ada di pondok pesantren modern Islam Assalaam Surakarta.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan objek penelitian yakni: Nilai-nilai Multikultural, Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di pondok pesantren modern islam assalaam Surakarta, sedangkan penelitian ini fokus pada: Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

Kedua, penelitian Tesis yang sudah dilakukan oleh Saeful Husna dari program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas K.H.¹⁰ Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2023 dengan judul penelitian tesinya yaitu Implementasi pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina sikap nasionalisme siswa di SMK Negeri 2 Subang.

¹⁰ Saeful Husna “Implementasi pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina sikap nasionalisme siswa di SMK Negeri 2 Subang (Universitas K.H.¹⁰ Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Tujuan penelitian ini mengkaji tentang Implementasi pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina sikap nasionalisme siswa di SMK Negeri 2 Subang Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumen pribadi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu melalui reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan yakni: Satu hal yang menarik bagi saya di SMK Negeri 2 Subang pada tahun akademik 2023/2024 terdapat siswa yang berasal dari berbagai Provinsi seperti provinsi Pekanbaru, Palembang, Nusa Tenggara Baru, Sulawesi Tenggara, Papua, Ambon dan lima siswa yang berasal dari negara Malaysia.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah adanya persamaan objek penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada Implementasi pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam membina sikap nasionalisme siswa di SMK Negeri 2 Subang sedangkan penelitian ini fokus pada Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan keharmonisan toleransi siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

Ketiga, penelitian Tesis yang sudah dilakukan Jamaluddin dari program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2023, dengan judul penelitian tesisnya yaitu Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pai di SMK Cendekia nw aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa.¹¹

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumen pribadi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu melalui reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

¹¹ Jamaluddin “Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pai di SMK Cendekia NW aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa kota Mataram” (Universitas Islam Negeri Mataram)

Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa kepala SMK Cendekia NW Aiklomak, bahwa mereka walaupun berasal dari budaya yang berbeda-beda namun mereka selalu bersama-sama, baik dalam bermain maupun dalam kegiatan yang lain, seperti menjaga kebersihan lingkungan, kerja bhakti dan lain sebagainya, Keragaman latar belakang pada dasarnya adalah sebuah tantangan bagi institusi sekolah/madrasah terutama di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang ada di kecamatan Aikmel dalam mengembangkan pendidikan keislaman yang inklusif. Penulis mengambil obyek penelitian di SMK Cendekia NW Aiklomak Kecamatan Aikmel, karena SMK cendekia tersebut terdapat peserta didik yang sangat plural dari latar belakang peserta didik serta dari lintas organisasi yang berbeda.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI, Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada SMK Cendekia nw aiklomak dan implikasinya terhadap sikap toleransi siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

Keempat, penelitian Tesis yang sudah dilakukan oleh Pradia Sang Indraswari dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul: Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di Pondok Pesantren Modern islam assalaam Surakarta.¹²

Penelitian ini bertujuan implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik di pondok pesantren Assalaam Surakarta yang merangkul semua santri dan masyarakat sekitar untuk berjalan selaras dan bermuka damai. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumen pribadi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu melalui reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

¹² Pradia Sang Indraswari “ *Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di Pondok Pesantren Modern islam assalaam Surakarta*” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta)

Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pondok pesantren modern Islam Assalaam Surakarta telah mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan. Implementasi meliputi: 1) Sarana dan prasarana, 2) TIBSAR, 3) Sanksi-sanksi pelanggaran, 4) Jadwal santri, 5) Proses pembelajaran, 6) Bahasa dalam keseharian, 7) Hubungan sosial dengan sesama santri, 8) Hubungan sosial dengan masyarakat, yang ada di pondok pesantren modern Islam Assalaam Surakarta.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah adanya persamaan objek penelitian tentang Nilai-nilai Multikultural, Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada Implementasi nilai-nilai multikultural dalam praktik pendidikan di Pondok Pesantren Modern islam assalaam Surakarta, sedangkan penelitian ini fokus pada Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

Kelima, penelitian Tesis yang sudah dilakukan Lusia Mumtahanah dari Universitas Sunan ampel Surabaya, yang berjudul: Integrasi nilai - nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).¹³

Penelitian ini bertujuan Integrasi nilai - nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumen pribadi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu melalui reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa 1) Bentuk nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam proses integrasi dalam pembelajaran PAI yaitu Nilai Inklusif (Terbuka), Nilai Kemanusiaan (Humanis), Nilai Toleransi, Nilai Tolong Menolong, (Terbuka), Nilai Kemanusiaan (Humanis), Nilai Toleransi, Nilai Tolong Menolong, pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

¹³ Lusia Mumtahanah, "*Integrasi nilai - nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)*" (Universitas Sunan ampel Surabaya)

pembelajaran. 3) Faktor pendukung yang ada seperti kurikulum pendidikan yang terpadu, buku-buku pelajaran yang ada seperti kurikulum pendidikan yang terpadu, buku-buku pelajaran yang bermuatan konten multikultural dan lingkungan yang kondusif serta agamis.

Keenam penelitian Tesis yang sudah dilakukan Arifinur dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul: Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) implementasi pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia kota Batu, meliputi nilai-nilai kultural yang dikembangkan, implementasi pembelajaran berwawasan multikultural dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pendidikan agama islam berwawasan multikultural. Perbedaanannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural, sedangkan penelitian ini fokus pada Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi :

Bab I, berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan Tesis, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah

yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari perpecahan masalah. Manfaat penelitian sebagai harapan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Telaah pustaka sebagai pengetahuan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang. Terakhir sistematika pembahasan yang berfungsi memaparkan gambaran dari seluruh Tesis.

Bab II, membahas mengenai kajian teori yang merupakan pisau analisis tentang penelitian yaitu Implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian, berisi tentang pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan partisipan. Lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Geger Madiun Data dan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Milles, Huberman dan Saldana. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari keikutsertaan yang diperpanjang pengamatan yang tekun dan kecukupan referensial. Terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum lokasi penelitian: Sejarah berdiri dan profil SMAN 1 Geger Madiun letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, sarana prasarana program sekolah dan prestasi sekolah. Sedangkan deskripsi data khusus mengenai perencanaan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.

Bab V, berisi pembahasan, yaitu membahas tentang analisis temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan di BAB II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian bagaimana pelaksanaan nilai-nilai multikultural dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.

Bab VI, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam penelitian ini, yakni berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Nilai- nilai Multikultural

Nilai adalah merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. Moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak, untuk itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain.¹⁴

Pendidikan yang berfokus pada pendidikan yang multikultural menurut konsep, meskipun tidak satupun konsep sudah permanen yang telah di terapkan. Dalam konsep Paulo Freire (pakar pendidikan pembebasan) yakni menurutnya bahwa pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestasi social sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.¹⁵

James Banks yakni ; Pertama ; mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/diisiplin ilmu. Kedua ; membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran pendidikan agama islam dan bimbingan konseling (diisiplin). Ketiga : menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya, ataupun social. Keempat ; mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian, melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif.

¹⁴ Haditono. S.R. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta: 2002). hal. 168.

¹⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,, hal. 176-177.

Dalam konsep Prof. HAR Tilaar, fokus pendidikan multikultural yakni ; mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultural dapat digunakan baik pada tingkat deskriptif dan normatif, yang menggambarkan isu-isu dan masalah-masalah pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat multikultural. Lebih jauh ia juga mencakup pengertian tentang pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan dan strategis-strategis pendidikan dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks deskriptif ini, kurikulum pendidikan multikultural mestilah mencakup subjek-subjek seperti ; toleransi, tema-tema tentang perbedaan etno-kultural dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi HAM ; demokrasi dan pluralitas, multikulturalisme, kemanusiaan universal dan subjek-subjek lain yang relevan.¹⁶

Berdasarkan konsep di atas maka Pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.¹⁷

Pendidikan berbasis multikulturalisme ini akan mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada peserta didik. Khususnya bagi para pendidik agar mampu mendisain pembelajaran berdasarkan keragaman kemampuan, latar belakang sosial peserta didik, agama, budaya dan lainnya. Hal ini harus diperhatikan dalam penerapan strategi dan konsep pendidikan multikultural yang terpenting dalam strategi ini tidak hanya bertujuan agar supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajari, akan tetapi juga akan meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis. Begitu juga seorang guru tidak hanya menguasai materi secara professional tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural seperti : humanisme, demokratis dan pluralisme.

¹⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,,, hal. 177-178.

¹⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,,, hal. 180.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk lebih mengorientasikan pada pemahaman multikultural. Sekolah yang memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral bangsa memiliki bertanggung jawab akan upaya tersebut.¹⁸ Sekolah melalui proses pengajaran perlu menekankan dan menanamkan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Sejalan dengan itu sikap pluralis merupakan sikap menerima keadaan yang jamak dan beragam dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman untuk saling pengertian satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, sikap pluralis merupakan konstruksi dari nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah merupakan penanaman kepercayaan (komponen kognitif), dan diharapkan dapat mempengaruhi masalah emosional (afektif) dan perilaku (kognitif) yang akan menumbuhkan sikap awal yang positif pada diri siswa terhadap keadaan yang plural. Antar individu diharapkan akan timbul rasa cinta, damai, dan tentram di lingkungan masyarakat yang plural. Indikator dari seseorang yang memiliki sikap pluralis adalah: Hidup dalam perbedaan (sikap toleransi/tasamuh), sikap saling menghargai, membangun saling percaya (husnudzan), interdependen (sikap saling membutuhkan/saling ketergantungan), apresiasi terhadap pluralitas budaya.¹⁹

Salah satu solusi yang dapat ditempuh dari pluralisme multidimensional semacam ini adalah dengan menanamkan pemahaman kepada peserta didik terhadap eksistensi heterogenitas dengan segala diversitas sosial, ekonomi, gender, kultur, agama, kemampuan, umur, dan lain sebagainya dalam kehidupan bermasyarakat. Urgensi menanamkan pemahaman ini berakar dari usaha untuk mencegah ancaman perampasan hak-hak asasi setiap manusia sebagai makhluk berbudaya yang berhak mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan sederajat tanpa melihat latar belakang kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan

¹⁸ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, hal. 78-84

¹⁹ Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah* (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, Jakarta: 2005), hal. 104.

pendidikan multikultural melalui penerapan kurikulum pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada dalam masyarakat, khususnya pada siswa. Pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal.

Untuk itu, peserta didik sejak dini perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keragaman diversitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis. Sejalan dengan itu H.A.R Tilaar merekomendasikan nilai-nilai inti multikultural yang secara umum yakni:

1) Demokratis

Demokratis dalam konteks pendidikan adalah diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundang-undangan yang menempatkan manusia sebagai komponen Demokrasi dalam pendidikan tidak saja melestarikan sistem nilai masa lalu tetapi juga bisa mempersoalkan dan merevisi sistem nilai tersebut.²⁰ Nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Bersikap saling menghormati dan menghargai dengan sesama warga disekolah (kepala sekolah, guru, teman dan warga sekolah yang lain).
- b. Menyelesaikan setiap persoalan yang ada dilingkungan kelas ataupun sekolah dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat (misalnya, saat pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, dan penyusunan kelompok piket).
- c. Dapat melaksanakan keputusan yang diambil sebagai kesepakatan bersama dengan penuh tanggung jawab.
- d. Melibatkan semua pihak dalam memecahkan setiap persoalan yang ada di sekolah.

²⁰ Anan, Asrul, (2016), “*Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur’an*“, dalam jurnal Al-Murabbi, No.2, Vol. 1.

2) Pluralisme

Pluralisme adalah merupakan keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau negara serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan dan sebagainya.

3) Humanisme

Humanisme humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, dan semua upaya untuk meningkatkan kemampuan- kemampuan alamiahnya (fisik nonfisik) secara penuh. Dan dapat dimaknai sebagai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri.²¹ Menurut Iqbal, nilai-nilai humanisme Islam meliputi tiga hal prinsip kebebasan (liberty), persaudaraan (fraternity), dan persamaan (equality). Ketiga prinsip tersebut merupakan inti ajaran Islam. Selanjutnya Iqbal menjelaskan bahwa intisari tauhid adalah persamaan, solidaritas, dan kebebasan.²²

Selanjutnya H.A.R Tilaar yang menjadi nilai-nilai inti yang mengarah pada tujuan pendidikan multikultural antara lain yakni :

1. Mengembangkan perspektif sejarah (ethnohistorisitas) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat.
2. Memperkuat kesadaran budaya hidup di masyarakat.
3. Memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat.

²¹ Haryanto Al-Fandi.. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. (Ar-Ruzz Media. Jogjakarta: 2011), hal. 71.

²² Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (Lahore: Asyraf Publication, 1971), 154

Sedikit menggambarkan realitas sosial masyarakat Kecamatan Geger khususnya di SMAN 1 Geger Madiun terdapat beragam masyarakat multikultural yang berbeda, agama, suku dan budaya. Tetapi selama ini belum pernah terjadi pertentangan SARA yang mengakibatkan konflik kesukuan, melalui penanaman nilai-nilai multikultural ini akan memberikan dampak positif akan pentingnya proses kesadaran kepada masyarakat pada lingkungan sekolah tentang makna dan hakekat multikultural yang pluralis.²³

Kemudian jika di kolaborasikan nilai-nilai multikultural yang ada pada standar isi mata pelajaran PAI diatas dengan indikator nilai-nilai multikultural yang telah disebutkan pada pembahasan terdahulu yaitu: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menjunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi. Dan juga dengan empat nilai inti (core values) nilai-nilai multikultural yang telah disebutkan dalam pembahasan terdahulu, yaitu: Pertama, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Kedua, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia. Ketiga, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Keempat, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.²⁴

Kesemua hal tersebut di atas, ditambah juga pendapat yang dikatakan dalam bahasa visi-misi pendidikan multikultural dengan selalu menegakkan dan menghargai pluralisme, demokrasi, dan humanisme, berdasarkan dari pendapat maka indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah, adalah sebagai berikut :

²³ Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, (STAIN Salatiga Jawa Tengah JP BOOKS, 2007). hal. 70-71.²⁴ Ibid

a. Nilai Inklusif (Terbuka)

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

b. Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.

c. Nilai Kemanusiaan (Humanis)

Kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan agama islam ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.²⁵

Muhibin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya Kemudian pengertian pendidikan islam secara kenegaraan di dukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal, 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

²⁵ Nurwoto, Bambang Heru, (2023) *Pendidikan Multikultural Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: LKiS

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶

Jadi dari beberapa definisi yang di utarakan di atas, bahwa pengetahuan Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kedalam jiwa peserta didik, asuhan dan bimbingan sehingga dapat terbinanya manusia berwawasan luas, cerdas berkepribadian,berpikir spritual dan berakhlak al karimah serta memiliki kreatifitas keterampilan dalam menunjang kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa pada Allah.²⁷

1. Ciri-ciri (Karakteristik) Pendidikan Agama Islam

Ciri pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan warna yang islami pada lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri (karakteristik) pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, demikian pendidikan islam mestinya adalah pendidikan yang paling ideal karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimension. Engan mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai ujian untuk dapat lebih baik diakhirat.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan

²⁶ Ubadah. (2022). *Pendidikan Multikultural (Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran)*. Sulteng: Pesantren Anwarul Qur'an.

²⁷ Ibid

keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". Sedangkan pakar Bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa:

- a. Menurut Prayitno dan Erman Amti, merumuskan arti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁸
- b. Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.²⁹

Jika kita mempertimbangkan definisi Bimbingan yang telah dibahas sebelumnya, dapatlah disimpulkan bahwa Bimbingan adalah upaya membantu seseorang atau sekelompok orang secara konsisten dan terstruktur oleh pembimbing, untuk membantu individu atau kelompok individu menjadi lebih mandiri. Konseling berasal dari kata "Counseling" dan merupakan bagian dari Bimbingan, berfungsi sebagai layanan serta teknik yang digunakan. Rahman Natawijaya has defined that Counseling is a type that is an integrated part of Guidance. Konseling adalah suatu bentuk bimbingan saling berbagi antara dua individu, dimana seorang (Konselor) bertujuan membantu individu lainnya (Klien) untuk memahami dirinya sendiri terkait dengan tantangan yang akan dihadapi di masa depan.

Sesuai dengan pengertian Bimbingan Konseling, maka tujuan Bimbingan Konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya

²⁸ Nurwoto, Bambang Heru, (2023) *Pendidikan Multikultural Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: LKiS

²⁹ Ibid

(seperti kemampuan dasar dan bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitannya Bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan, memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, penyesuaian, pilihan, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.³⁰

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan tugas perkembangan pendidikan, bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.³¹ Dalam konteks tujuan khusus, dijelaskan bahwa terdapat aspek tugas perkembangan yang harus dilakukan dalam layanan Bimbingan Konseling. Selanjutnya, setiap aspek akan diuraikan secara rinci.

a. Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial

Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kehususan yang ada pada dirinya.
- 2) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka sukai.
- 3) Membantu pilihan secara sehat

b. Dalam aspek tugas perkembangan belajar.

Layanan Bimbingan Konseling membantu siswa agar:

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 44

³¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 144

- 1) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif.
- 2) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- 3) Mampu belajar secara efektif.

c. Dalam aspek tugas perkembangan karier.

Layanan Bimbingan Konseling membantu siswa agar:

- 1) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja.
- 2) Mampu merencanakan masa depan.
- 3) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir.

3. Bidang Isi Bimbingan

Bidang isi bimbingan dirumuskan ke dalam tiga komponen utama, yaitu :

1) Layanan dasar bimbingan.

Ini adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan ketrampilan- ketrampilan hidupnya.³²

2) Layanan responsif.

Ini adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini. Layanan ini bersifat preventif atau kuratif. Isi layanan responsif adalah sebagai berikut :

- a) Bidang pendidikan
- b) Bidang belajar
- c) Bidang sosial

³² Hibana Rahman S, *Pola Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta, Rineka Cipta, 2003) hal : 85

d) Bidang pribadi

e) Bidang disiplin

B. Keharmonisan Hidup

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keharmonisan merujuk pada kata harmoni yang menggambarkan keselarasan dan keserasian. Oleh karena itu, istilah harmonis kerap dikaitkan dengan hubungan antar manusia. Kata yang sering kita dengar dengan penggunaan yang harmonis ialah "keluarga harmonis" yang menggambarkan keluarga yang hidup dalam keharmonisan dan keselarasan. Jadi, kalimat harmonis mengindikasikan suatu keadaan yang bisa terjadi dalam keluarga atau hubungan antara individu.³³

Hukum Islam menguruskan kehidupan sesama manusia atau *hablum minannas*. Mengenai hal ini, dalam Islam pun diajarkan untuk menjalankan Harmonis sebagai sarana untuk meneruskan garis keturunan. Tentu, dalam mencapai harmoni siswa di lingkungan sekolah, tujuannya adalah untuk membangun dan membentuk suasana yang harmonis, bahagia di dunia ini maupun di akhirat nanti. Agar hubungan antarsiswa dapat berjalan dengan harmonis, penting bagi mereka untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu telah terstruktur dengan rapi dan detail, baik yang berasal dari Al-Qur'an maupun dari hadis. Rasulullah SAW, sebagai *uswatun hasanah*, memberikan teladan yang baik bagi kita tentang pentingnya membangun harmoni di antara sesama siswa yang disukai oleh Allah dan juga oleh manusia.³⁴

Menurut Gunarsa keharmonisan harmonis adalah ketika seluruh anggota siswa merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya suatu ketegangan, kekecewaan dan juga menerima seluruh keadaan serta keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan juga sosial. Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya keharmonisan dalam antar siswa adalah adanya komitmen dalam ikatan antar siswa

³³ Mufida, *Psikologi Keluarga Islam; Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 33

³⁴ Ibid

saling mengaharagi, melindungi, serta adanya berpegang teguh pada keyakinan dan norma-norma agama.³⁵

Siswa sedang berada dalam masa perkembangan remaja. Dalam situasi ini, remaja mengalami beberapa perubahan ketika mereka bertransisi. Asal usul ungkapan adolescence atau masa remaja dapat ditelusuri ke dalam bahasa Latin “adolescere” yang bermakna “pertumbuhan” atau perkembangan menuju kedewasaan fisik, sosial, dan psikologis (Sarwono, 2010). Steinberg (dalam King, 2014) menyatakan bahwa fase remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir kira-kira pada usia 18 hingga 21 tahun. Para ahli dalam bidang psikologi perkembangan yang memfokuskan pada kajian remaja telah menyimpulkan bahwa adanya perubahan signifikan pada otak remaja dapat menjelaskan mengapa mereka kerap menunjukkan perilaku³⁶

Selain itu adapula upaya yang dapat membentuk keharmonisan antar siswa dengan cara mengaplikasikan tingkah laku yang baik, tingkah laku siswa yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan siswa, Teori keharmonisan hidup siswa berkaitan dengan faktor eksternal yang memengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu keharmonisan keluarga. Keharmonisan keluarga yang baik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Menurut para ahli, harmonis memiliki beberapa arti, yaitu:



³⁵ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2001), hlm. 67

³⁶ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Penyajian data dapat berbentuk jenjang atau tingkatan dan data yang dihasilkan harus bersifat subjektif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penulis segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).³⁷ Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.³⁸ Penelitian kali ini mengambil jenis metode ini karena dapat mengetahui kegiatan pendidikan yang terjadi secara langsung di lapangan untuk penyempurnaan proses implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan bimbingan konseling dalam keharmonisan antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

B . Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, partisipasi peneliti sangat penting untuk proses pengumpulan data. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus pengumpul data, maka diperlukan adanya

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2011, h.7

³⁸ Ibid

peneliti dibidang ini.³⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berperan sebagai alat kunci, sehingga penulis berusaha berinteraksi langsung dengan objek peneliti secara alamiah, dan tidak memaksa serta mengumpulkan informasi terkait Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Keharmonisan Antar Siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Geger Madiun yang beralamatkan di Jl. Raya Uteran No. 634, Sumberejo, Geger, Karanganyar, Sumberejo, Madiun. Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Keharmonisan Antar Siswa di SMAN 1 Geger Madiun, sangat bagus. Dengan nilai-nilai multikultural melalui keharmonisan antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun siswa dapat menjaga dan saling menghormati dengan yang lain.

Tidak hanya itu nilai-nilai multikultural melalui keharmonisan antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun juga saling menghormati dan saling menghargai, Siswa dapat saling menghargai yang berbeda agama, misalnya dengan menghargai rekan yang beragama Islam saat melaksanakan ibadah sholat dhua dan sholat dhuhur berjamaah.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, datanya berupa kata-kata, gambar-gambar dan angka-angka. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian, yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi SMAN 1 Geger Madiun penelitian. Sumber data tersebut sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan waka, siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen dan media.

³⁹ Ibid

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara ini sesuai dengan mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan cara ini artinya menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data yang nanti akan diperolehnya. Dilihat sejauh mana keterlibatan peneliti atau orang yang mengumpulkan data dalam event yang diamati, maka observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁴⁰

Observasi partisipan (*participant observation*) merupakan keterlibatan peneliti menjadi bagian dari apa yang diamati. Peneliti ikut serta dalam kegiatan penelitian secara langsung. Sedangkan observasi non partisipan (*nonparticipatory observation*) merupakan ketidakterlibatannya seorang peneliti dalam kegiatan penelitian secara langsung.⁴¹ Dalam hal ini peneliti berposisi sebagai *nonparticipatory observation*, secara aktif mengamati kegiatan di SMAN 1 Geger Madiun terkait Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Keharmonisan Antar Siswa di SMAN 1 Geger Madiun seperti: 1).) Kegiatan belajar mengajar, 2). Sholat dhua dan sholat dhuhur berjamaah, 3). Istigosah, 4) Komunikasi dan koordinasi sekolah dengan pendidik non muslim, 5) Data informasi sinergi dan perkembangan siswa baik muslim maupun non muslim.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk menggali data dengan cara interaksi verbal ataupun lisan. Wawancara adalah Teknik yang digunakan dalam penggalan data melalui tanya jawab. Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu: wawancara tidak terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Pada kesempatan ini peneliti akan menggali data dari informan:

⁴⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: LP3M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 54

⁴¹ Ibid

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Geger Madiun
- b. Waka Kurikulum SMAN 1 Geger Madiun
- c. Guru PAI SMAN SMAN 1 Geger Madiun
- d. Perwakilan siswa muslim (3), dan non muslim (1).

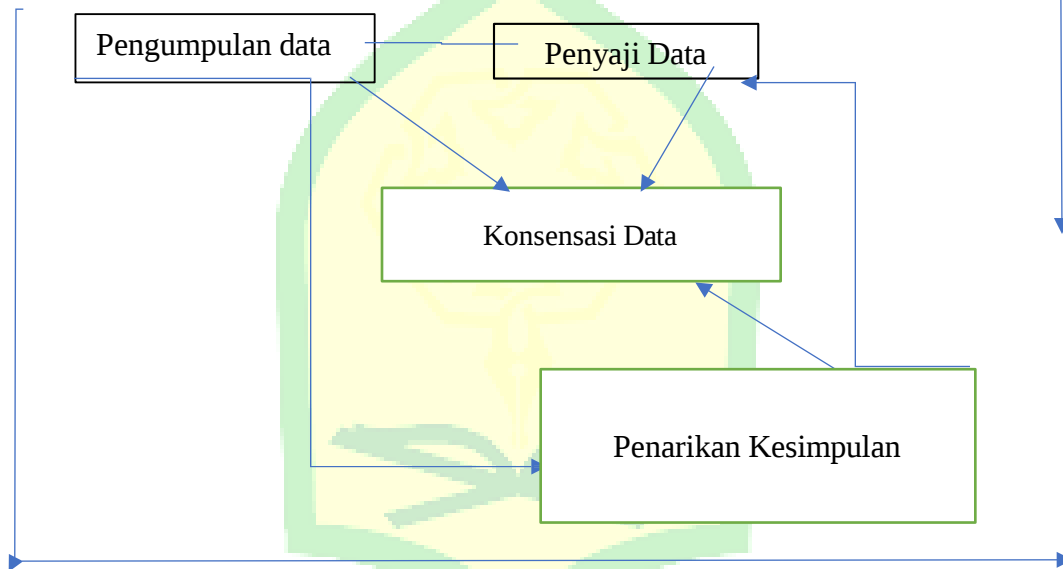
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis atau objek yang berhubungan dengan peristiwa atau kegiatan khusus. Dokumen ini bisa berupa catatan tertulis atau file database, surat, gambar rekaman, dan artefak yang terkait dengan kegiatan tersebut. Dokumen yang sedang diperiksa bisa berupa dokumen pribadi atau dokumen resmi. Dokumen pribadi ialah catatan atau tulisan mengenai perbuatan, pengalaman, dan keyakinan individu, seperti buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi berupa arsip terdiri dari dokumen-dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, serta peraturan kelembagaan. Dokumen eksternal merupakan materi informasi yang digunakan oleh organisasi sosial, seperti majalah, buletin, pernyataan, dan siaran berita yang ditujukan kepada media massa. Dalam penelitian ini, dokumen yang diambil berupa foto struktur organisasi sekolah., foto yang berkaitan dengan kegiatan di SMAN 1 Geger Madiun Ponorogo terkait Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Keharmonisan Antar Siswa di SMAN 1 Geger Madiun. Dalam Menciptakan Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling Dalam Keharmonisan Antar Siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, menyusunnya menjadi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁴² Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Milles, Huberman dan Saldana. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, tahap tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1.1 : Model Komponen Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

2. Kondensasi data

Dalam pengkondensasian data merujuk kepada menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data

⁴² Zakiyuddin Baidhawry, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 120.

⁴³ Sugiyono, 247–53.

yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan

Menurut Miles dan Huberman saat melakukan sebuah penelitian harus dengan selektif, yaitu dengan menentukan dimensi yang lebih penting, hubungan yang lebih bermakna dan konsekuensinya, informasi yang didapatkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan

Pada tahap ini peneliti mulai memusatkan perhatian pada data-data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan

Pada fase ini, peneliti merangkum inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap ada. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan peneliti dievaluasi untuk memberikan informasi yang lebih akurat tentang kualitas dan kesesuaian data..⁴⁴

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Data dalam penelitian ini akan disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, termasuk seleksi ketat melalui ringkasan dan deskripsi singkat, serta mengkategorikan data ke dalam pola yang lebih luas.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan datanya. Jika melakukan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Melalui (representasi) penyajian data, data dapat diatur dalam metode relasional untuk memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

⁴⁴ Milles A.M Huberman Matthew B and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*, 3rd Ed. (USA: Sage Publication, 2014), 10.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

4. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Miles Huberman adalah tahap inferensi dan validasi. Kesimpulan yang disajikan di awal masih bersifat sementara dan akan disesuaikan apabila bukti pendukung lebih lanjut tidak tersedia pada pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, kesimpulan awal mereka dapat diandalkan jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten.

Hal tersebut sejalan dengan sifat, jenis dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian. Dan menggunakan analisis penelitian dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian biasanya hanya berfokus pada pengujian validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kualitatif, desain penelitiannya kurang ketat dibandingkan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang teridentifikasi dapat berubah setelah kunjungan lapangan karena beberapa permasalahan menjadi lebih penting dan mendesak daripada yang diidentifikasi sebelumnya. Hal ini mungkin juga terjadi karena terbatas pada beberapa aspek permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya pada saat proses observasi dan wawancara. Agar data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah, penting untuk menguji keabsahan datanya. Teknik pengujian keabsahan data meliputi uji reliabilitas data, observasi dan triangulasi perluasan hasil penelitian kualitatif...⁴⁵

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247–153.

yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Dengan perluasan observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data. Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini harus fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan ketekunan

Keberlanjutan observasi adalah metode yang memverifikasi keabsahan data berdasarkan “derajat keberlanjutan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti”. Perbaikan berkelanjutan berarti melihat lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan rangkaian peristiwa dapat dicatat secara deterministik dan sistematis.

Triangulasi dalam tes kreativitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diselesaikan dengan menggunakan teknologi yang berbeda untuk memeriksa data sumber yang sama untuk menguji keabsahan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Pagi hari saat informan masih fresh, tidak banyak masalah dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknologi wawancara, dan data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih kredibel.⁴⁶ Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan penting serta tahap akhir yang melibatkan penulisan laporan hasil penelitian. Langkah-langkah penelitian dimasukkan dalam cakupan yang terdiri dari: Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
2. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
3. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

⁴⁶ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Mujahidin, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90–98.

BAB IV
PERENCANAAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM
PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM KEHARMONISAN HIDUP ANTAR SISWA
DI SMAN 1 Madiun.

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yaitu perencanaan implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI&BP dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Madiun.

A. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri Geger Madiun

1. Sejarah Berdirinya SMAN Geger 1 Madiun

Dimulai dari kesadaran masyarakat, terutama mereka di Madiun selatan (dulu bernama Kawedanan Uteran), akan pentingnya meningkatkan bidang pendidikan. Karena itu, mereka sangat berharap agar ada sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA di daerah tersebut, yang pada waktu itu belum ada satupun lembaga pendidikan SLTA yang berdiri atau beroperasi di sana. Setiap lulusan SMP atau MTs akan perlu pergi ke Kota Madiun atau lokasi lain untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yang mana akan memakan waktu dan mengeluarkan biaya tambahan. Keinginan masyarakat akan adanya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Ex Kawedanan Uteran tersebut ternyata sejalan dengan program pemerintah untuk mendirikan/membangun sekolah-sekolah baru di seluruh Indonesia, sebagai upaya pemerataan untuk memperoleh kesempatan belajar bagi anak-anak usia sekolah di seluruh tanah air. Program Pemerintah untuk mendirikan sekolah baru tersebut segera direspon oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun dan masyarakat – utamanya masyarakat di Kecamatan Geger – dengan menyiapkan lahan/lokasi pembangunan Sekolah dan persyaratan-persyaratan yang dianggap perlu. Sebagai bukti bahwa masyarakat sangat mendambakan adanya sekolah di wilayah ini, maka masyarakat rela tanah yang menjadi tumpuan kehidupannya dipakai untuk tempat/lokasi pembangunan Sekolah.

Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 0188/O/1979 terhitung mulai 1 April 1979, secara resmi ditetapkan pembukaan/pendirian SMA Negeri Uteran bersama dengan 149 (seratus empat puluh sembilan) sekolah lain setingkat SMP dan SMA di seluruh Indonesia. SMA Negeri Uteran berdiri di tempat yang strategis di tengah-tengah

wilayah Ex Kawedanan Uteran (yang mencakup : Kec. Geger, Kec. Dolopo, Kec. Kebonasari dan Kec Dagangan) dan berada di tepi jalan raya utama jurusan Madiun-Ponorogo, berdiri di atas tanah seluas 25.948 M2, tepatnya di : Jl. Raya Uteran No. 634 Desa Suberejo, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Geger Madiun

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, sekolah harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan perannya, sekolah harus dikelola dengan baik dan profesional supaya dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang meliputi beberapa komponen seperti visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Hal ini diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Geger Madiun. Yang mempunyai visi, misi.

a. Visi SMAN 1 Geger Madiun

Unggul dalam Bidang Akademik dan Non Akademik yang berpijak pada Keseimbangan Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi SMAN 1 Geger Madiun

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang optimal sesuai profesi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama, budaya dan hukum sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mendorong tumbuhnya semangat kualitas dan kompetisi yang sehat dan berwawasan lingkungan hidup.
4. Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sekolah.

c. Tujuan SMAN 1 Geger Madiun

1. Melengkapi Sarana dan Prasarana pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

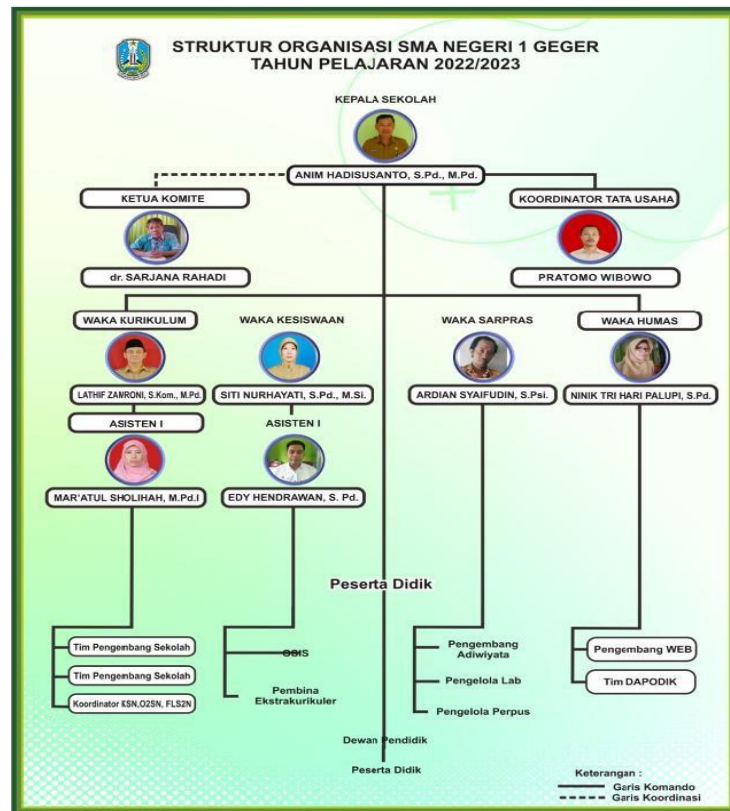
2. Mendayagunakan seluruh Sarana dan Prasarana Pendukung PBM secara maksimal untuk mendukung keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum dan teknologi.
4. Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat yang mengarah pada Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Life Skill.
5. Menjalin kerjasama (net working) dengan institusi lain untuk kepentingan yang saling menguntungkan.
6. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan extra kurikuler unggulan sesuai dengan potensi dan minat siswa.
7. Menghasilkan tamatan yang berkualitas baik dari segi akademik maupun non akademik untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut dan bekal hidup mandiri.

3. Letak Geografis SMAN 1 Geger Madiun

SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun berada di Jl. Raya Uteran No. 634 Desa Sumberejo, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur yang terletak 11 km dari pusat pemerintahan kabupaten Madiun. Secara Geografis SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun terletak pada posisi 25'45' 51 Bujur Timur dan 12' 48'30' Lintang Selatan. Secara Topografi Wilayah SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun rata-rata berada 20 meter diatas permukaan laut. SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun, di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Kebonsari, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dagangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Dolopo, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Madiun. SMA Negeri 1 Geger Kabupaten Madiun terletak di wilayah bagian Selatan Kabupaten Madiun yang terkenal dengan agamis serta dinamika dan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Letaknya yang strategis, yaitu berada berada dipinggir jalan raya Madiun-Ponorogo sehingga mudah dijangkau oleh

transportasi darat.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Geger Madiun



Gambar.4.4.1: Struktur Organisasi SMAN 1 Geger Madiun

B. Temuan Data Lapangan

Pada sub bab ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang terdiri dari data hasil wawancara dan observasi. Setelah itu peneliti menganalisis data dengan Teknik analisis data deskriptif kualitatif, dan berikut adalah temuan data lapangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.⁴⁷

Penelitian ini berlangsung mulai bulan Maret 2024-Desember 2024 peneliti melakukan observasi dan dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling, siswa muslim dan siswa

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi kode: 47/D/08-02/2024

muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menggali data informasi dan non mengeksplorasi tentang Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

Dalam Implementasi nilai-nilai multikultural memiliki cara tersendiri di SMAN 1 Geger Madiun dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam keharmonisan hidup antar siswa, menjadi salah satu sekolah yang memiliki cara Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling berbagai latar belakang sosial, budaya dan agama yang berbeda.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 1.011 orang, siswa dengan latar belakang agama Islam sebagai agama mayoritas Sedangkan data siswa non muslim berjumlah 1, siswa yang tersebar di setiap kelas mulai kelas X-XII. Sehingga adanya siswa non muslim yang terlibat dalam pembelajaran di SMAN 1 Geger Madiun nilai-nilai multikultural harus bisa memenuhi tujuannya. Bapak Agus, S.Pd, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Geger Madiun, menjelaskan pada saat wawancara.

Siswa-siswi SMAN 1 Geger Madiun memiliki latar belakang sosial dan agama yang berbeda-beda, jadi dapat dikatakan heterogen atau beraneka ragam. Kalau saya mengampu mata Pelajaran PAI di kelas X-XII ada siswa yang non muslim juga sebanyak 1 orang, Siswa-siswa ini memiliki keyakinan tersendiri, budaya tersendiri, namun ketika mereka menuntut ilmu di sini, kita harus memfasilitasi pendidikan mereka.⁴⁸

SMAN 1 Geger Madiun merupakan sekolah favorit para pelajar yang ada di Geger Madiun Selain siswa-siswi yang belajar dari mayoritas muslim, tetapi ada juga yang non muslim. Nilai-nilai multikultural adalah nilai yang saling menghargai. Sekolah harus memberikan toleransi kepada siswa yang membutuhkan. Latar

⁴⁸ Lihat transkrip observasi kode: 48/O/13-06/2024.

belakang siswa tidak membatasi sekolah SMAN 1 Geger Madiun dalam nilai-nilai multikultural, Solusi dan terobosan dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam keharmonisan hidup antar siswa yang memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai multikultural, Walaupun dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam keharmonisan hidup antar siswa seperti yang diungkapkan Bapak Agus S,Pd, M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Geger Madiun pada saat wawancara: ⁴⁹

Nilai-nilai multikultural yang ada di SMAN 1 Geger Madiun yang dapat diajarkan dalam pembelajaran PAI, antara Beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran multikultural melalui pendidikan agama islam dan bimbingan konseling Menyediakan kurikulum yang inklusif, Memfasilitasi diskusi dan dialog terbuka, Menggunakan sumber daya nilai-nilai multikultural, Membangun kerjasama lintas budaya, Memperkenalkan program pertukaran budaya. ⁵⁰

Bapak Agus S,Pd, M.Pd, menjelaskan nilai-nilai multikultural yang memiliki esensi untuk mengedukasi tentang bagaimana kita memahami dan menerima keanekaragaman sebagai suatu keniscayaan, oleh hal ini dirasa tepat ketika nilai-nilai multikultural ditanamkan pada setiap mata pelajaran pendidikan agama islam dan bimbingan konseling yang merupakan sendi pokok pengetahuan yang membentuk kepribadian seseorang. Dengan begitu Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting karena di satu sisi penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam di lain sisi nilai-nilai multikultural juga merupakan wadah yang tepat bagi guru untuk mencetak sikap toleransi antar sesama pada diri siswa. Selanjutnya diharapkan guru pendidikan agama islam tentang nilai-nilai multikultural berbagai macam keberagaman yang ada, agar terciptanya kehidupan yang aman, rukun dan damai.

Melalui nilai-nilai multikultural yang menjadi salah satu nilai yang sangat penting diberikan, yakni nilai-nilai multikultural yang menghantarkan para siswa-

⁴⁹ Lihat transkrip observasi kode: 49/O/13-06/2024.

⁵⁰ Lihat transkrip observasi kode: 50/O/13-06/2024.

siswi tetap menjaga keutuhan dari keberagaman ini. Karena nilai-nilai multikultural menjadi solusi yang tepat diarahkan terhadap prinsip keterbukaan dan toleran. Maka dari itu sekolah harus memiliki bentuk-bentuk program kegiatan nilai-nilai multikultural yang mampu menghantarkan ke arah pendidikan agama islam dan bimbingan konseling.⁵¹

Nilai-nilai multikultural ini merupakan menumbuhkembangkan suatu hal yang penting agar lebih luas makna dan manfaatnya nilai-nilai multikultural ini ditempuh dengan adanya bentuk program kegiatan yang sudah terencana dengan baik dari sekolah. Hal ini diungkapkan bapak Anim Hadisusanto, M.Pd selaku kepala sekolah pada saat wawancara.⁵²

Memang penting nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan yang mampu memahami nilai-nilai multikultural terhadap adanya perbedaan. Bentuk kegiatan agar terciptanya nilai-nilai multikultural, yang tidak memandang latar belakang apapun, semuanya bisa, semua bisa terlibat. Adanya keterlibatan siswa non muslim yang juga menjadi *public figure* untuk mengemban sebuah kegiatan Salah satu contohnya di club basket, di situ ada siswa non muslim yang bernama Cakra.

Upaya sekolah dalam menerapkan nilai-nilai multikultural berjalan dengan baik. Meskipun dengan karakter siswa-siswi yang berbeda-beda namun bapak ibu guru senantiasa sabar dan sungguh-sungguh dalam memberikan ilmunya. Pendidikan Agama Islam ini sering dikaitkan dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sedikit banyak ada muatan tentang nilai-nilai tersebut. Seperti dalam penjelasan Bapak Agus selaku guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Geger Madiun pada saat wawancara.

Kegiatan-kegiatan sekolah harus kita maksimalkan dengan sebaik-baiknya, harus mampu menyentuh semua siswa baik muslim maupun non muslim, baik yang menunjang akademiknya maupun karakternya Beberapa kegiatan memang melibatkan partisipasi semua siswa baik muslim maupun non

⁵¹ Lihat transkrip observasi kode: 51/O/13-06/2024.

⁵² Lihat transkrip observasi kode: 52/O/13-06/2024.

muslim, di antaranya adalah kegiatan Jum'at berkah bakti sosial, serta pembagian bingkisan ramadhan pada waktu bulan Ramadhan. Pembagian bingkisan ramadhan ini diikuti oleh siswa non muslim juga dengan semangat.⁵³

Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan nantinya akan berdampak terhadap pada perkembangan siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Geger Madiun menjadi sentral pendidikan karakter dan religiusitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran pendidikan agama islam yang mengharuskan guru lebih meyakinkan nilai-nilai keagamaan masing atau kepercayaannya sebagai bentuk penghambaan. Selalu membiasakan menjalankan segala perintah agama dan selalu menjauhi segala larangan agama.⁵⁴

Hal terbaru yang hari ini sekolah inovasikan sebagai bentuk pendidikan agama islam siswa dan juga sebagai bentuk pembelajaran yang bisa mengemas pendidikan agama islam di tengah keberagaman perbedaan agama. Terobosan ini menjadi sebuah program yang mampu mengakomodir potensi siswa untuk terus berkembang, menumbuhkan saling toleransi antar siswa serta mengaplikasikan nilai-nilai multikultural yang terdapat memisahkan agama. Hal ini disampaikan Bapak Agus selaku guru pendidikan agama islam pada saat wawancara.

Nilai-nilai multikultural dalam kehidupan beragama seharusnya tidak berhenti pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan siswa kepada keberagaman yang sudah menjadi keniscayaan dalam kehidupan tetapi siswa juga perlu mampu menghayati dan memahami akan pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan ini.

C. Analisis Data

Nilai-nilai multikultural di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Geger Madiun bahwa guru sangat berkepentingan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang membuat seluruh siswa merasa dihargai sehingga

⁵³ Lihat transkrip wawancara kode: 53/W/07-02/2023.

⁵⁴ Ibid

memunculkan harapan-harapan positif.⁵⁵ Guru multikultural yang efektif secara aktif memperkenalkan keragaman budaya dan menanggapi di dalam ruang kelas melalui model-model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dari berbagai latar belakang dan pengalaman.

Nilai-nilai multikultural dalam kehidupan beragama seharusnya tidak berhenti pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan siswa kelas X-XII kepada keberagaman yang sudah menjadi keniscayaan dalam kehidupan, tetapi siswa juga perlu mampu menghayati dan memahami akan pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan ini. Karena itulah penempatan siswa dikelas tidak mengelompokkannya berdasarkan kelompok agama dan asal siswa. Peneliti melihat bahwa siswa dari kelas X-XII SMA 1 Geger Madiun mampu memahami dan menghayati akan pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan beragama. Hal ini tampak dari pandangan siswa tentang toleransi. Dalam hal ini peneliti paparkan sebagai berikut:⁵⁶

1. Siswa dari kelas X-XII SMAN 1 Geger Madiun memandang bahwa toleransi antar umat beragama dalam pergaulan sehari-hari adalah penting karena agama mengajarkan untuk berbuat baik kepada semua manusia. Selain itu pihak sekolah juga mengajarkan agar siswa berbuat baik kepada sesama. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa SMAN 1 Geger Madiun, yang hasilnya sebagai berikut:

Menurut cakra kelas X kerjasama dengan semua teman tanpa memandang dia berasal dari mana dan beragama apa dalam pergaulan sehari-hari itu sangat bagus sekali, karena kita bisa bersatu Kita di sekolah ini sudah terbiasa hidup bersama-sama, dan menurut saya kerjasama dengan semua orang meskipun beda agama sangat penting sekali karena dapat mempererat tali persaudaraan kita Kerjasama dengan semua orang itu harus karena, kita tidak bisa hidup sendiri saja, kita butuh dengan orang lain juga.

2. Aspek Pendekatan dalam Pembelajaran

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 53/W/21-11/2023.9.001.

⁵⁶ Ibid

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa melalui pendidikan multikultural, dalam pembelajarannya tidak ada melakukan pendekatan secara khusus namun pendekatannya hanya bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran dan kepada siswa yang non-Islam guru pendidikan agama Islam memberikan pilihan untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam atau boleh untuk memilih belajar di perpustakaan. Dan mengenai tujuan pembelajaran guru pendidikan agama Islam sebelum menyampaikan materi memang menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga apa yang diinginkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik. Apalagi berhubungan dengan toleransi melalui pendidikan multikultural terlihat guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuka wawasan siswa tentang multikultural, sebab materi yang disampaikan berhubungan dengan wawasan multikultural.⁵⁷

Dalam memilih pendekatan pembelajaran J.A.Bank menawarkan empat pendekatan dalam pendidikan multikultural yaitu: kontributif, aditif, aksi sosial, dan transformatif. Pendekatan kontributif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menyeleksi buku-buku teks wajib atau anjuran dan aktivitas-aktivitas tertentu seperti hari-hari besar kenegaraan dan keagamaan dari berbagai macam kebudayaan. Sementara pendekatan aditif merupakan bentuk penambahan muatan-muatan, tema-tema dan perspektif-perspektif ke dalam kurikulum tanpa mengubah struktur dasarnya. Sedangkan pendekatan transformatif yaitu mengembangkan suatu paradigma baru bagi kurikulum atau membuat kurikulum baru di mana konsep-konsep, isu-isu, tema-tema, dan problem-problem didekati dengan pendekatan muqaran (perbandingan) untuk memperbaharui pemahaman dan berbagai perspektif dan sudut pandang.⁵⁸ Sementara pendekatan aksi sosial yaitu mengkombinasikan pendekatan transformatif dengan berbagai aktivitas untuk melakukan perubahan sosial.

Dengan berbagai pendekatan guru bisa saja menambah materi

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁵⁸ Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, h. 126-127

Pendidikan Agama Islam (PAI) kebeberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multicultural. Namun suatu hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru adalah memberikan keterangan dengan poin kunci pembelajaran dengan merefleksikan materi yang berbeda-beda. Secara khusus para guru menggabungkan materi-materi multikulturalisme ke dalam kurikulum dan atau konten pembelajaran dengan beberapa cara pandang yang beragam atau yang disebut *Content Integration*.

2. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data sebelumnya guru selalu menggunakan strategi pembelajaran dengan baik termasuk dalam menumbuhkan toleransi siswa melalui pendidikan multikultural dalam pendidikan agama Islam. terlihat guru pendidikan agama Islam berusaha menemukan strategi pembelajaran yang tepat, terlebih membuka wawasan siswa terhadap materi pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan wawasan multikultural.⁵⁹

Pada intinya pendidikan multikultural bukan merupakan suatu bentuk pendidikan monokultur, akan tetapi model pendidikan yang berjalan di atas rel keragaman sehingga strategi yang menurut guru memiliki hubungan dengan multikultural dicontohkan dengan pembagian kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar menciptakan kekompakan siswa dalam belajar tanpa memandang latar belakang budaya, suku dan agama. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok guru membantu siswa untuk memahami beberapa persepektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki termasuk bagaimana guru membantu siswa agar para siswa menyadari betapa perubahan-perubahan perilaku siswa itu terjadi karena perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri.

Teknik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam hubungannya dengan multikultural adalah sesuatu yang berhubungan dengan sejauhmana guru membantu siswa faham dan menyelidiki dan untuk menentukan bagaimana asumsi budaya belajar yang tersurat dan tersirat, kerangka acuan, persepektif dan prasangka didalam disiplin belajar yang

⁵⁹ Ibid

mempengaruhi bagaimana cara pengetahuan disusun didalamnya yang berkaitan dengan pengaruh perubahan pengetahuan yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut knowledge contraction.⁶⁰

Di dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan pemberian motivasi kepada siswa, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satunya adalah dengan memotivasi siswa untuk giat belajar, sebelum seorang guru memberikan motivasi kepada siswa, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian motivasi tersebut. Rapunandojo memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan motivasi seperti berikut ini:⁶¹

- a) Adanya perbedaan individu baik secara fisik maupun emosional.
- b) Setiap individu memiliki kepribadian yang unik.
- c) Semua perilaku terjadi akibat adanya perubahan baik dalam diri individu maupun dalam situasi yang dihadapinya

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menguasai strategi pengorganisasian isi pembelajaran saja, tetapi gurupun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila motivasi belajar siswa rendah maka strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap strategi pembelajaran tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap strategi pembelajaran pada dasarnya secara implisit telah mengandung komponen motivasional, walaupun dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu juga mengelompokkan siswa sesuai dengan karakteristik mereka, serta menjadikan diri sebagai teladan bagi siswa, in menunjukkan usaha yang dilakukan oleh guru benar-benar sudah maksimal.

3. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

⁶⁰ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran, dipersiapkan untuk pendidikan Profesi Guru dan Dosen*, Cet ke 2, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 99

⁶¹ Ibid

Berdasarkan penyajian data sebelumnya terlihat guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar dengan baik dengan menggunakan berbagai macam metode dalam setiap pertemuannya, ini dimaksudkan agar konsep pembelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan wawasan multikultural bisa tersampaikan dengan baik. Adapun mengenai metode pembelajaran guru harus fokus pada karakteristik dari sikap rasial siswa dan bagaimana sikap tersebut dapat diubah dengan metode dan materi pelajaran. Guru harus banyak menggunakan teknik dalam mengembangkan perilaku positif pada diri siswa. Sebagai contoh ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahan pemahaman terhadap ras/ atau etnik lainnya, maka pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku integratif yang lebih positif, penyediaan kondisi yang lebih mapan dan pasti.⁶²

Kita dapat menyaksikan pada layar TV maupun kita baca lewat media cetak dan elektronik betapa banyak siswa melakukan perkelahian maupun tawuran antar pelajar, ini membuktikan bahwa para pelajar yang datang ke sekolah dengan banyak stereotipe cenderung berperilaku negatif dan banyak melakukan kesalahan pemahaman terhadap kelompok etnik dan ras dari luar kelompoknya karena itulah guru dituntut untuk melakukan dan merekonstruksi metode maupun teknik penyampaian bahan pelajaran yang lebih kooperatif yang diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengembangkan perilaku dan persepsi terhadap ras maupun kelompok lebih positif. Jenis strategi dan bahan dapat menghasilkan pilihan dalam diri siswa untuk lebih bersahabat dengan ras luar, etnik dan kelompok budaya lain.

D. SINKRONISASI DAN TRANSFORMATIF DATA

Hasil dari belajar di SMAN 1 Geger Madiun sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru

secara tempogram dalam desain instruksional menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶³

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dalam sistem pendidikan, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan Islam merdeka. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Zakiyah Drajat dalam buku Heri Gunawan, mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat menamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi.

⁶³ Ibid., hal. 46

⁶⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 199.

BAB V

PELAKSANAAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM KEHARMONISAN HIDUP ANTAR DI SMAN 1 MADIUN

A. Temuan Data Lapangan

Nilai-nilai multikultural dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mengenalkan ragam budaya Indonesia dan dunia, tetapi berupaya membentuk sikap positif pada keragaman.⁶⁵ nilai-nilai multikultural dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Pengenalan keragaman budaya gunakan dengan pendekatan kognitif, maka penanaman nilai-nilai multikultural menyentuh pada aspek afeksi. Nilai-nilai multikultural yang dimaksud meliputi: identitas diri, kesetaraan, obyektivitas, pemahaman pada perbedaan, toleransi, dan empati. Nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui interaksi guru dan siswa di kelas.

Dalam memahami nilai-nilai multikultural dalam agama terdapat karakteristik yaitu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Geger Madiun dilakukan melalui pembinaan dengan menerapkan kegiatan formal sekolah yaitu belajar mengajar dan kegiatan non formal melalui pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan diri.

Dalam pelaksanaan nilai-nilai multikultural, Karena toleransi sangat dibutuhkan di tengah-tengah kita yang hidup dalam lingkungan keberagaman.⁶⁶ Supaya saling menghormati, menghargai, dan kehidupan beragama yang rukun damai dan tentram, Hal ini disampaikan Bapak Agus, S.Pd, M.Pd, selaku guru pendidikan agama islam

Nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Geger Madiun menegaskan perlunya menciptakan sekolah di mana berbagai perbedaan yang berkaitan dengan ras, etnis, gender, orientasi seksual keterbatasan, dan kelas sosial diakui dan seluruh siswa dipandang sebagai sumber yang

berharga untuk memperkaya proses belajar mengajar. Di SMAN 1 Geger Madiun nilai-nilai multikultural merupakan hakikat bangsa Indonesia yang secara tidak langsung harus diakui tanpa pengecualian. Menerapkan prinsip multikultural harus mencakup berbagai bidang, termasuk dalam nilai-nilai multikultural.⁶⁷

Di SMAN 1 Geger Madiun memiliki cara tersendiri dalam pelaksanaan nilai-nilai multikultural agar keadaan sosial sekolah dapat nyaman dan harmonis. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural ini melibatkan seluruh elemen sekolah agar sinergi dalam menjalankan nilai-nilai multikultural tersebut. Di bawah pimpinan kepala sekolah dan dibantu waka, tenaga pengajar dan yang lainnya saling menjadi *support system*. Sinergi seluruh elemen sekolah ini diungkapkan bapak Anim Hadisusanto, M.Pd, selaku kepala sekolah SMAN 1 Geger Madiun pada saat wawancara.⁶⁸

Kita harus membangun soliditas internal di ring satu seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas dan sarana prasarana kepala TU benar-benar harus membangun komunikasi yang baik. Sebagai bentuk jejaring komunikasi saya yang tenaga gurunya hampir seratus lebih. Caranya ya melakukan rapat terbatas, penyamaan persepsi kemudian setiap hari Senin pagi setelah upacara kita menyamakan persepsi dengan semua warga sekolah, dalam rangka nilai-nilai multikultural.

Sebagai suatu gerakan pembaharuan dan proses pelaksanaan nilai-nilai multikultural untuk menciptakan lingkungan sekolah yang setara untuk seluruh siswa multikultural memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: Prinsip pertama nilai-nilai multikultural adalah gerakan politik yang bertujuan menjamin keadilan sosial bagi seluruh masyarakat tanpa memandang latar belakang yang ada. Prinsip kedua, nilai-nilai multikultural mengandung dimensi pembelajaran pendidikan agama islam (kelas) dan kelembagaan (sekolah) serta antara keduanya tidak dapat dipisahkan, tetapi justru harus ditangani melalui reformasi yang komprehensif. Prinsip ketiga menekankan reformasi yang komprehensif dapat dicapai hanya

⁶⁵ Lihat transkrip observasi kode: 02/O/08-03/2024.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/08-02/2024

melalui analisis kritis atau sistem kekuasaan Prinsip keempat, berdasarkan analisis kritis ini, tujuan nilai-nilai multikultural adalah menyediakan bagi setiap siswa jaminan untuk memperoleh kesempatan guna mencapai prestasi maksimal sesuai dengan yang dimiliki.

Dalam konteks ini dapat dikatakan, tujuan utama dari nilai-nilai multikultural, adalah untuk empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda. dan yang terpenting dari nilai-nilai multikultural ini tidak hanya bertujuan agar supaya siswa mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar selalu berperilaku humanis, pluralis, dan demokrasi.⁶⁹

Dengan demikian nilai-nilai multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain. Nilai-Nilai Multikultural merupakan pengembangan nilai-nilai multikultural dan aktifitas untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi.⁷⁰

Nilai-nilai multikultural inti dari berupa demokratis, humanisme, pluralisme. Adapun dalam Nilai-nilai multikultural proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup menghormati, tulus, toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural, siswa nantinya juga diharapkan menjadi generasi yang menjunjung tinggi moralitas kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Agar implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran nilai-nilai multikulturalisme bisa berjalan sebagaimana diharapkan khususnya di lingkungan sekolah maka perlu adanya modelling dari berbagai pihak.

B. Analisis Data

Parekh (2001) membedakan lima macam multikulturalisme yaitu: (1) Multikulturalisme isolasionis yang mengacu kepada masyarakat dimana berbagai kelompok kultural menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/05-11/2024.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/29-11/2023.

yang hanya minimal satu sama lain. (2) Multikultural akomodatif, yaitu masyarakat akomodatif, yakni masyarakat plural yang memiliki kultur dominan. (3) Multikulturalisme otonomis, yakni masyarakat plural dimana kelompok-kelompok kultural utama berusaha mewujudkan kesetaraan (equality) dengan budaya dominan dan mengangankan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif dapat diterima. (4) Multikulturalisme kritis atau interaktif, yakni masyarakat plural dimana kelompok-kelompok tidak terlalu peduli dengan kehidupan kultural otonom, tetapi lebih menuntut penciptaan kultur kolektif yang mencerminkan dan menegaskan persektif-perspektif distingtif.⁷¹

Multikulturalisme sangat dibutuhkan sebagai landasan bagi tegaknya demokrasi, HAM, dan kesejahteraan hidup suatu masyarakat yang majemuk (Plural Society). Gagasan multikultural dinilai dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik vertikal dan horizontal dalam masyarakat yang heterogen dimana tuntutan akan pengakuan atas eksistensi dan keunikan budaya, kelompok, etnis sangat rawan terjadi. Untuk dapat memahami multikultural secara komprehensif, diperlukan landasan pengetahuan (epistemology) yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya multikultural dalam kehidupan masyarakat.⁷²

Pada dasarnya nilai multikultural adalah nilai yang menghargai perbedaan sehingga dari nilai-nilai tersebut diharapkan adanya kelenturan mental bangsa dalam menghadapi benturan konflik sosial dan perpecahan. Salah satu nilai multikultural yang timbul adalah sikap toleransi terhadap keberagaman yang dinamis, yang nantinya akan menjadi kekayaan budaya dan jati diri bangsa. Dalam mengimplementasi terpenting adalah Siswa diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai – nilai multikultural pada lingkungan belajarnya. Pengetahuan, nilai - nilai dan ketrampilan yang diberikan sekolah merupakan kelanjutan dari apa yang diberikan dalam keluarga, tetapi tingkatannya jauh lebih tinggi dan lebih kompleks sesuai dengan tahap penjenjangannya. sebagaimana yang terjadi pada jenjang siswa SMAN 1 Geger Madiun mana perkembangan kognitifnya, dalam pandangan Jean Piaget

⁶⁹ Nadiya Rahmi Syarifah, *Analisi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Telkom Purwokerto*, 2021, 72.

⁷⁰ Ibid

(dalam Yusuf 2015:65) merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam pertumbuhan operasi formal (period of formal operations).

Secara etimologis multikulturalisme terbentuk dari 3 kata yaitu: Multi (banyak), Kultur (budaya), Isme (aliran/paham). Yang berarti multikulturalisme adalah aliran atau paham tentang banyak budaya yang berarti mengarah pada keberagaman budaya. Menurut Tilar (2004:82) multikulturalisme mengandung pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kulturalisme” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralism bukan sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi pengakuan-pengakuan itu juga mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial, ekonomi.⁷¹

Setiap kebudayaan memiliki idenya sendiri tidak hanya tentang apa yang penting di dunia tetapi juga tentang bagaimana manusia harus bertindak. Nilai adalah ide tentang sesuatu yang baik, yang diharapkan, atau yang penting. Ide-ide tersebut Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, (aliran/paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan masing-masing yang unik.

Konsep nilai multikulturalisme diartikan sebagai nilai - nilai universal kemanusiaan yang mencakup (1) kesatuan kemanusiaan [unity of humankind], (2) kompetisi dalam kebaikan [competition in good works], (3) memberi maaf kepada orang lain [forgiveness toward humankind], (4) dialog atau ko-eksistensi dan pro-eksistensi, (5) kehidupan bersama [living together], (6) kesederajatan [equality atau egalitarianism], (7) saling memahami [mutual understanding], (8) saling menghargai.

C. Sinkronisasi dan Transformasi Data

Dalam proses pengimplementasian nilai-nilai multikultural kepada peserta didik, tak jarang guru PAI mengalami hambatan-hambatan yang menjadi kendala pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam multikultural, kendala-

⁷¹ Agustian, Murniati. *Pendidikan Multikultural*. Universitas Katolik Indonesia

kendala ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan guru PAI agar implementasi nilai-nilai multikultural yang ditanamkan kepada peserta didik membuahkan hasil yang sangat memuaskan sebagaimana harapan dan tujuan pendidikan di sekolah Berikut adalah kendala pendidik PAI dalam Mengimplementasikan nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Geger Madiun.

- a) Kurangnya Peserta Didik dalam Berperilaku Baik Minimnya Dukungan Orang Tua Peserta Didik.
- b) Kurangnya Media Nyata di Sekitar.⁷⁴
- c) Tidak Adanya Gambar-Gambar Penunjang implementasi nilai-nilai

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multicultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Kini multikulturalisme juga digunakan oleh banyak Negara berkembang sebagai salah satu wacana politik dan/ kebijakan. Pengertian multikulturalisme sendiri sangatlah kabur. Multikultur dapat mengacu kepada masyarakat dengan dua ciri khusus, yakni keanekaragaman rasa atau keanekaragaman etnik(poli-etnik).

Keberadaan Sekolah sangat berperan dalam membentuk para memahami nilai-nilai multikultural. Di SMAN 1 Geger Madiun peran sekolah di dalam memberikan pemahaman dan praktek dari nilai-nilai multicultural dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Ada 3 (tiga) peran penting sekolah dalam memberikan dan membiasakan untuk melaksanakan nilai-nilai multikultural yaitu: Peran Akademik, yang dilakukan oleh sekolah antara lain yaitu melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai multikultural dalam kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan bimbingan konseling di kelas maupun di luar kelas Guru pendidikan agama islam senantiasa menyelipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap pembelajaran pendidikan agama islam.

⁷³ Zakiyuddin Baidhawry, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), 120.

BAB VI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI&BP DALAM KEHARMONISAN HIDUP ANTAR SISWA DI SMAN 1 MADIUN

A. Temuan Data Lapangan

Implementasi melalui proses pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan nilai-nilai materi lain serta pengembangan materi secara kontekstual, melalui pembinaan setiap habis shalat dhua, sholat dhuhur melibatkan siswa kelas X-XII dalam kegiatan sosial serta melalui pembiasaan. 2) Langkah-langkah implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI⁷⁵ dalam membentuk sikap toleransi siswa dilakukan melalui empat cara seperti *content integration* dengan mengintegrasikan berbagai budaya dan perbedaan kelompok siswa. *The knowledge contruction process* dengan memberikan pemahaman kepada siswa terkait implikasi budaya terhadap sikap toleransi. *a, equity pedagogy* menyajikan proses pembelajaran PAI sesuai dengan perbedaan dan karakteristik siswa baik dari segi ras, budaya ataupun strata sosial siswa. *Prejudice reduction* dengan mengidentifikasi setiap perbedaan, karakteristik dan latar belakang dan tingkat kebutuhan siswa. 3) Implikasi dari implementasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI dalam pengembangan potensi siswa kelas X-XII dalam menghargai pluralitas berdampak positif terhadap sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, keluarga dan juga kepada masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bimbingan konseling dalam kaitannya dengan nilai-nilai toleransi idealnya mampu mencegah semangat *eksklusivisme* berupa pemahaman yang tertutup serta tidak menerima perbedaan dan kebenaran dari orang lain. Pelajaran agama yang bersifat eksklusif tidak lain hanya akan memupuk *truth claim* yang selanjutnya berdampak pada timbulnya sikap intoleran. Untuk itu, pola interaksi antar masyarakat dari berbagai macam latar belakang agama, bangsa, etnis dan kultur berbeda setidaknya mendapatkan

⁷⁵ Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. (Yogyakarta: Gama

posinya yang proporsional.

Pelajaran agama yang secara eksklusif membahas seluk beluk agama tertentu saja, dalam pandangan Paul Suparno, dirasa tidak relevan lagi. Selain karena cenderung hanya sampai ke level kognitif, juga dapat menimbulkan penafsiran negatif bagi umat lain yang terpaksa. Akan tetapi berbeda dengan apa yang terjadi pada SMAN 1 Geger Madiun sekarang, dimana sifat saling menghargai dan menghormati perbedaan sudah mulai memudar. Padahal perbedaan yang harus dihormati dan dihargai tidak hanya terbatas pada perbedaan agama, etnis dan kepercayaan saja, akan tetapi jauh lebih dari itu seperti perbedaan usia, jenis kelamin, kecerdasan dan kematangan psikologis.⁷⁶ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung telah mengarah pada adanya wawasan multikultural baik dari pemahaman guru Agama Islam maupun dari berbagai materi yang diajarkan yang kemudian diintegrasikan dengan perilaku-perilaku multikultural.⁷⁷

Melalui keragaman serta berbagai latar belakang siswa ini maka dibutuhkan pembelajaran PAI yang berbasis multikultural berbasis, karena pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial, agar mereka dapat hidup rukun serta tumbuh rasa persaudaraan diantara mereka, dan salah satunya adalah pembelajaran yang mencerdaskan dan berbasis multikultural. sebagai objek penelitian dikarenakan di SMAN 1 Geger Madiun merupakan sekolah yang memiliki keberagaman di antara siswanya, adanya peserta didik yang tidak hanya berasal dari daerah sekitar Madiun namun peserta didik tersebut berasal dari beberapa daerah di Madiun itu, perbedaan sosial ekonomi juga terlihat di sana, antara keluarga yang berasal dari kalangan bawah, kalangan menengah dan kalangan atas tentunya akan mempengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran PAI berbasis multikultural. Guna menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan bagi semua siswa serta melahirkan sikap multikulturalisme dalam diri siswa, maka SMAN 1 Geger Madiun dalam proses pembelajarannya melaksanakan pendidikan agama Islam berbasis multikultural.

⁷⁶ Jacobsen, David A., Paul Eggen, Donald Kauchak. *Methods for Teaching*. (Yogyakarta: Pustaka

A. nalisis Data

Pembentukan nilai ibadah berarti menanamkan keimanan yang murni serta membiasakan ibadah yang merupakan aktivitas penghambaan diri kepada SWT, bukti cinta dan syukur atas segala nikmat-Nya, nilai ibadah yang baik terlihat Allah dari kualitas dan kuantitas amalnya. Aplikasi dari nilai ibadah ini diantaranya siswa diwajibkan shalat dhuha, shalat zuhur dan asyar berjamaah serta berdoa bersama. Hal ini sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.⁷⁸

Melalui potensi ilmiah ini maka siswa akan terus memperbaiki ajaran agama yang lurus dengan memperbaiki dan memahami al-Qur'an, mengkaji kandungan isi al-Qur'an ini diinternalisasikan melalui kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI. Dengan begitu siswa akan bias menjalankan nilai-nilai agama buka hanya kepada sesama agama tetapi juga kepada orang-orang yang berbeda agama serta mau dan mampu hidup dalam perbedaan dan kemajemukan. Contoh sederhana di sekolah maupun di asrama siswa dapat menghargai pendapat orang lain ini dapat diinternalisasikan melalui kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa berani mengutarakan pendapat dan menerima pendapat orang lain dengan baik. Menghargai karya orang lain ini diinternalisasikan melalui selalu menganjurkan siswa untuk mengucapkan ucapan selamat bagi teman-temannya tanpa memandang latar belakang temannya yang berprestasi atau bagi temannya yang telah mencapai target yang telah ditentukan pihak sekolah. Menerima masukan saran dari orang lain ini dapat diinternalisasikan melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi dalam proses pembelajaran maupun saran dari guru. Ini bertujuan agar siswa mau menerima masukan saran dari orang lain untuk perbaikan dirinya kedepan.

Implikasi lain dari nilai ilmiah ini yaitu antusias dalam belajar ini

⁷⁸ Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, h. 126-127

dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa selalu termotivasi dalam setiap proses pembelajaran. Taat pada peraturan ini diinternalisasikan dengan penerapan tata tertib sekolah secara konsisten dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar. Pandangan kesetaraan menuntut siswa untuk bertanggungjawab pada dirinya sehingga dituntut untuk belajar mandiri dengan sungguh-sungguh ini diinternalisasikan dengan terus memberikan motivasi kepada siswa baik di kelas maupun di luar kelas oleh guru dan juga biasanya oleh kepala sekolah ketika upacara bendera, dengan tujuan agar siswa terus bersemangat dalam belajar baik secara mandiri maupun secara kelompok. Siswa juga selalu dituntut untuk berpenampilan rapi ini diinternalisasikan kepada siswa dengan cara mewajibkan siswa untuk selalu memakai seragam.⁷⁹ sekolah sesuai dengan jadwal dan jam yang berlaku. Siswa dilarang menggunakan seragam di luar ketentuan yang telah ditetapkan. Rapi dalam menata tempat ini diinternalisasikan dengan meminta siswa untuk menata barang-barang yang dibawanya di loker masing-masing dan menyiapkan perlengkapan belajar di meja belajar dengan rapi. Ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar selalu rapi dalam menata tempatnya. Melaksanakan tugas sampai selesai ini diinternalisasikan dengan mengawasi siswa agar dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru hingga selesai sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.⁸⁰

Nilai kemandirian dan tanggung jawab terlihat dalam melaksanakan tugas pribadi, sanggup memenuhi keperluan hidupnya secara wajar, memiliki jiwa enterpreneurship, memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan pribadinya, memiliki kontrol diri yang kuat bersumber dari keimanannya kepada Allah SWT, memiliki daya imunitas, memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kapasitas diri, serta memiliki etos dan kedisiplinan dalam segala aktivitas. Hal ini sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 105,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَعَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَمَن يَنسُوا نِعْمَتَ اللَّهِ فَعَلَىٰ غُصَّتِهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذَا ظَاهَرُوا لِلْحَيَاةِ الدُّنْيَا لَمَنَعُوا آلَهُمْ مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُحْسِنُوا ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝۱۰۵﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”.

⁷⁹ Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Pembelajaran, dipersiapkan untuk pendidikan Profesi Guru dan Dosen*, Cet ke 2, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 99

Potensi nilai-nilai komunikasi ini terbangun karena siswa selalu dituntut selalu bertutur kata yang baik dan sopan, sehingga hal ini dapat terlihat dari keseharian siswa dimana mereka telah mampu menjalinkomunikasi dengan siapa pun dan dimana pun. Komunikasi yang baik diantara mereka dapat dimulai dari cara yang sederhana seperti saling bercerita dengan menceritakan pengalaman yang baik kepada teman ini dilakukan di depan kelas disetiap kesempatan setelah liburan.

A. Sinkronisasi dan Transformasi Data

Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, membentuk jiwa yang taat terhadap ajaran-ajaran agama yang bertujuan untuk menggapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Kemudian juga membahas tentang pedoman hidup yang berakhlakul karimah khususnya pada era society 5.0, dalam pembelajaran PAI juga mempelajari bagaimana tatacara peribadatan kepada Allah Swt dan tatacara membangun relasi terhadap sesama manusia, berbuat baik kepada manusia, menghindari sikap diskriminasi terhadap sesama. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP yang Umum dilaksanakan di sekolah adalah:

- a). Materi keimanan, materi keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan atau tentang keimanan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran adalah tentang Rukun Islam.
- b). Materi Akhlak, materi akhlak adalah bentuk bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan akhlak baik.
- c). Materi Ibadah, materi ibadah tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya tujuan dari ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah tersebut.

Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dari konteks solidaritas pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Geger Madiun Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru pendidikan agama islam beliau mengungkapkan:

“ Ya untuk nilai solidaritas ini yang telah kita jalani yaitu kepada semua siswa

itu kan kita dalam kelas itu berbeda agama dan budaya kita mengadakan kegiatan seperti bersih-bersih kelas dan menjaga kebersihan lingkungan kelas setiap minggunya Di situ mereka terlibat aktif dalam gotong royong dan saling menjaga hubungan mereka satu sama lain”.

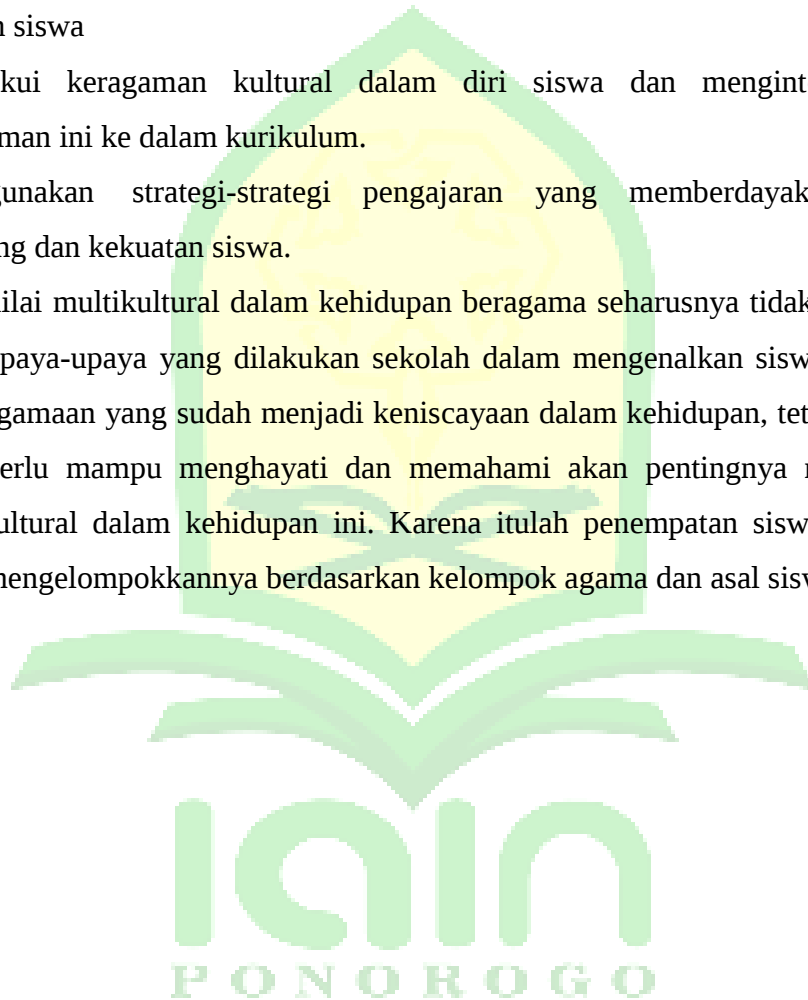
Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas dan keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Geger Madiun dengan optimal yang tergambar dalam kerja bakti untuk persiapan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural Siswa dari konteks solidaritas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Geger Madiun yaitu telah terlaksana dengan baik dengan adanya yang tergambar pada solidaritas siswa ketika diskusi kelompok dalam pembelajaran PAIBP.⁸¹ Mereka pun juga saling kerja bakti untuk persiapan kegiatan keagamaan dan terjadinya hubungan erat diantara mereka, kemudian mereka pun juga saling membantu sesama temannya ketika temannya belum memiliki buku pelajaran mereka pun mengajak untuk ikut membaca bersama dengan satu buku pelajaran secara bersamaan, kemudian saling berjabat tangan ketika usai pembelajaran dan saling menebar salam ketika bertemu di lingkungan sekolah, kemudian mendidiknya tidak pilih kasih supaya diantara mereka tidak saling iri. Implementasi nilai- nilai pendidikan multikultural dari konteks keadilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Geger Madiun yaitu telah terlaksana dengan baik dengan adanya sinkronisasi yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para guru serta wawancara kepada para siswa dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti, yang tergambar pada keadilan dalam pembelajaran PAI seperti tidak adanya pilih kasih didalam pembelajaran, memberikan hukuman dengan tanpa memandang strata sosial, dan memberikan suatu nilai tugas pelajaran berdasarkan hasil usaha siswa-siswi. Keadilan yaitu suatu istilah yang menyeluruh dan seimbang didalam segala hal baik dari politik, kemudian keadilan budaya, serta sosial.

⁸¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, h. 126-127

Mengedepankan nilai-nilai multicultural dalam upaya membina karakter siswa dan menerapkan model pembelajaran yang bersifat responsive, karena pengajaran yang bersifat responsif secara cultural mencakup hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Menciptakan lingkungan kelas yang positif di mana seluruh siswa dihargai dan dihormati.
2. Mengomunikasikan harapan-harapan yang positif untuk pembelajaran seluruh siswa
3. Mengakui keragaman kultural dalam diri siswa dan mengintegrasikan keragaman ini ke dalam kurikulum.
4. Menggunakan strategi-strategi pengajaran yang memberdayakan latar belakang dan kekuatan siswa.

Nilai-nilai multikultural dalam kehidupan beragama seharusnya tidak berhenti pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan siswa kepada keberagaman yang sudah menjadi keniscayaan dalam kehidupan, tetapi siswa juga perlu mampu menghayati dan memahami akan pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan ini. Karena itulah penempatan siswa dikelas tidak mengelompokkannya berdasarkan kelompok agama dan asal siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planing) nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI&BP dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa memiliki peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran dalam pembelajaran PAI&BP dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa, tanpa perencanaan yang baik kualitas nilai- nilai multikultural dalam pembelajaran dalam pembelajaran PAI&BP.
2. Pelaksanaan nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI&BP dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa antara lain: semua siswa dari kelas X-XII, mendengarkan asmaul husna yang dinyalakan melalui ruang TU, seluruh siswa laki-laki melaksanakan sholat dhua dan sholat dhuhur berjama'ah, khusus di hari jumat itu seluruh bapak/ibu guru beserta seluruh siswa melaksanakan istigosah bersama-sama.
3. Hambatan implementasi nilai-nilai multikultural pembelajaran PAI&BP dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa

B. Saran

Tesis ini masih banyak kekurangan, setidaknya penulis akan memberi masukan yang konstruktif dari segi yang berbeda, seba bentuk pengembangan keilmuan dari Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Murniati. *Pendidikan Multikultural*. Universitas Katolik Indonesia Atama Jaya. 2019.
- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ali, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Azra, Azyumardi. dalam Muhammad Tang. 2009. *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Idea Pres
- Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Dawam, Ainurrofiq. 2003. *Emoh Sekolah: Menolak Komersialisasi Pendidikan dan Kanibalisme Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press.
- Faridah, Anik. 2018. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jurnal Studi Islam dan Sosial. Volume 12 Nomor 2.
- Hidayatullah, Al Arifin, Akhmad. 2012. *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Pembangun Pendidikan. Volume 1 Nomor 1.
- Harto, Kasinyo. 2004. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Rajawali Pers.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadir, Abdul, dkk. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan*. Jurnal Edu Riligia: Vol 3 No.1
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understandig untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

- Naim, Ngainun, Sauqi, Achmad. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ramayulis, Metodologi *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rokhman. 2009. *Pendidikan Multikultural dalam Islam : Kajian Tokoh Indonesia*
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sunardi, Isu-Isu *Konseptual Dan Metodologis Dalam Hubungan Dengan Penelitian Multikultural*, Jurnal Penelitian Konseling Multikultural, 2008.
- Suryana, Yaya, Rusdiana, 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung : CV Pustaka Setia Zakiah Daradjat, et.al., *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zulqarnain. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD mangkoso Barru Sulawesi Selatan*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Koding

1. Teknik Pengumpulan Data

	Teknik	Kode
	Wawancara	W
	Observasi	O
	Dokumentasi	D

2. Informan

No	Informan	Koding	Jabatan
1	Anim Hadisusanto, M.Pd	KS	Kepala Sekolah
2	Mar'atul Solichah, S.Ag., M.Pd.	WK	Waka Kurikulum
3	Endang Widiastuti, S.Ag	TG	Guru PAI
4	Nurul Mu'ayanah, M.Pd.I.	TG	Guru PAI
5.	Heppy Puspitasari, S.Pd, M.Pd	TG	Guru PAI
6.	Cakra	SNM	Siswa Non Muslim
7.	Cantik Aurora Achmad	SM	Siswa Muslim
8	Nasywa Imtiyaz Rizqy	SM	Siswa Muslim
9	Fitri Sasmita Rahayu Ningtyas	SM	Siswa Muslim

3. Koding Data Kualitatif KS

: Keterlibatan Siswa BK

: Bentuk Kegiatan

IM : Implementasi

NM : Nilai Multikultural

⁷⁴ Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap proposal tesis yang ditulis oleh **Idris Akbar Pramono, NIM 505220013** dengan judul: **“Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam bimbingan konseling dalam mewujudkan keharmonisan hidup antar siswa di SMAN 1 Geger Madiun ”**, maka proposal tesis ini sudah di pandang layak untuk diajukan dalam ujian proposal.

Ponorogo, 27 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Miftahul Ulum, M.Ag
NIP 197403062003121001

Dr. Sugiyar, M.P d
NIP 197402092006041001